

**PENERAPAN BUDAYA RELIGIUS KEPALA SEKOLAH DI  
SMK TRITECH INFORMATIKA MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Prodi  
Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

**DISUSUN OLEH**

**SUWARLIN KHAITAMI**  
**NIM. 030.71.62.089**

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
2021**



**PENERAPAN BUDAYA RELIGIUS KEPALA SEKOLAH DI SMK TRITECH  
INFORMATIKA MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

**SUWARLIN KHAITAMI**

**NIM. 030.71.62.089**

Menyetujui,

Pembimbing I

Drs. Makmur Syukri, M.Pd

NIP : 19680608 199403 1 009

Pembimbing II

Drs. M. Yasin, MA

NIP : 195602031979031001

Ketua Prodi  
Manajemen Pendidikan Islam

Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd

NIP : 196702052014111001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN 2021**

Nomor : Istimewa  
Hal : Skripsi

Medan, Februari 2021

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan

UIN Sumatera Utara

Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan  
seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Suwarlin Khaitami

Nim : 0307162089

Jurusan/Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Penerapan Budaya Religius Kepala Sekolah di SMK  
Tritech Informatika Medan

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam  
sidang munaqasah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sumatera Utara

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Menyetujui,

Pembimbing I



Drs. Makmur Syukri, M.Pd

NIP : 19680608 199403 1 009

Pembimbing II



Drs. H .Muhammad Yasin, M.A

NIP : 19560203 1979031001

## ABSTRAK



Nama : Suwarlin Khaitami  
NIM : 0307162089  
Fak/ Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam  
Pembimbing I : Drs. Makmur Syukri, M. Pd  
Pembimbing II : Drs. H. Muhammad Yasin, M.A  
Judul : Penerapan Budaya Religius Kepala Sekolah Di SMK Tritech Informatika Medan

---

### **Kata kunci:** *Budaya Religius, Kepala Sekolah*

Penelitian ini membahas tentang “Penerapan Budaya Religius Kepala Sekolah di SMK Tritech Informatika Medan”. Kajian ini dilatarbelakangi karena lingkungan sekolah memiliki nilai religius, hal ini juga tidak terlepas dari peran seorang kepala sekolah selaku pemimpin dan menjadi pelopor utama dalam membangun budaya religius itu sendiri. Terutama memberikan teladan dan tanggung jawab yang baik kepada warga sekolah dalam penerapan budaya religius yang baik di lingkungan SMK Tritech Informatika Medan.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan budaya religius di SMK Tritech Informatika Medan, peran kepala sekolah dalam menyakinkan warga sekolah dan mengetahui factor penghambat dan factor pendukung dalam penerapan budaya religius.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang telah di dapat di lapangan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan, pertama dengan observasi kemudian melakukan wawancara dan dilanjutkan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan cara yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, serta dilengkapi dengan pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan budaya religius di SMK Tritech Informatika Medan berjalan dengan baik. Melalui program kegiatan keagamaan yang dibentuk oleh kepala sekolah yaitu seperti: membudayakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun), melaksanakan sholat duha, sholat dzuhur berjamaah, pengumpulan infaq, dan kegiatan hari besar keagamaan.

**Pembimbing I**

**Drs. Makmur Syukri, M. Pd**

**NIP : 19680608 199403 1 009**

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan kasih sayang-Nya kepada umat manusia. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, seluruh keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir masa.

Alhamdulillah, berkat karunia yang ilmu pengetahuan yang diberikan oleh Allah Swt. Penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul : **“PENERAPAN BUDAYA RELIGIUS KEPALA SEKOLAH DI SMK TRITECH INFORMATIKA MEDAN”** ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan jika tidak ada dukungan ataupun masukan yang keuar dari beberapa pihak, baik dari segi materi maupun non-materi. Maka dari itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang bersangkutan baik secara langsung dan tidak langsung. Kemudian penulis tidak lupa untuk mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ayahanda Tercinta **Muhammad Anwar Toba Pohan S.Sos** dan Ibu Tercinta **(Almh) Derlina Harahap**, Ibu Tercinta **Repelitawati Harahap S.Sos** Serta Kakak Rizki Fitri Andriana Pohan SIK, Abanda Ilham Perdana Pohan ST & Yasril Mursal Pohan Amd dan Adek paling kecil Shahib Fadil Pohan yang

tidak pernah bosan memberikan cinta dan kasih sayang, yang selalu memberikan semangat serta moril dan do'a demi untuk melihat anaknya dan adiknya bahagia. Walaupun keringat selalu menetes di sekujur tubuhnya untuk dapat menyekolahkan anaknya, semoga Allah Swt senantiasa memberikan keampunan, kemuliaan, kesehatan, dan umur yang panjang kepada kedua orangtua dan saudara-saudara penulis. Dan (Almh) Ibunda tercinta Derlina Harahap ditempatkan diSisi nya Allah Swt Aamiin.

2. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara (Dr. Mardianto, M.Pd), ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd), serta seluruh Dosen dan Staf Jurusan Manajemen Pendidikan Islam atas semua bantuan dukungan motivasi dan keramahan yang baik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan selama ini sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Chandra Wijaya, M.Pd selaku Penasehat Akademik yang tidak pernah lelah memberikan nasihat dan bimbingan dalam perkuliahan, serta perhatian dan kebaikan selama ini yang diberikan kepada penulis sehingga penulis selalu termotivasi dalam setiap pembelajaran yang diberikan.
4. Terkhusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada dosen Pembimbing I yaitu Bapak Drs. Makmur Syukri, M.Pd dan dosen Pembimbing II yaitu Bapak Drs. H. Muhammad Yasin, M.A. yang tidak pernah lelah membimbing, mengarahkan serta memberikan pengetahuan

yang baru serta *experience* yang luar biasa kepada penulis dari awal penyusunan skripsi ini, hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Herizal Sinambela, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMK Tritech Informatika Medan, Ibu Riani selaku WKS Kurikulum, serta Guru-guru yang telah memberikan bantuan data dan keterangan dalam penelitian pada skripsi ini.
6. Bapak Mubarak S.Kom selaku WKS Kesiswaan di SMK Tritech Informatika Medan yang telah memberikan data dan keterangan dalam penelitian skripsi ini
7. Bapak Azhari Azmi Manurung S.Pd.I selaku Guru bidang Studi Agama di SMK Tritech Informatika Medan yang telah memberikan bantuan data dan keterangan dalam penelitian skripsi ini.
8. Seluruh rekan-rekan seperjuangan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Stambuk 2016 terkhusus teman-teman Manajemen Pendidikan Islam-4, terima kasih kepada saudara Alm. Mardani, Muhammad Rizki, Doli Akbar Siregar, Huzaifah Bancim, Alvin Alamsyah Ritonga, Deni Ierizal, Muhammad Fadli, Muhammad Amin Ikram bin Abdul Ghani, Muhammad Amri Rambe, Afwan Halimi Lubis, Ahmad Sakolan Nasution, yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang memberikan warna setiap harinya dalam proses perkuliahan selama ini.
9. Kepada rekan-rekan FAMS WRC dan Teman Satu Kontrakan Lapas Kelas II , Yusrizal Rizky Tanjung, Rivai Ahmad Siregar, Pani Rezki Siregar, Andi Rahmad Hasibuan, Achmad Satria Siahaan, Ahmad Habibun Nasution, Taufik

Hasbih Hasibuan, Novandi Hakim Ritonga, dan Ferdy Ahmad Piliang yang memberikan rasa pertemanan yang berarti semoga sampai tua nanti.

10. Kepada Abanda, Kakanda, dan Rekan Persatuan Mahasiswa Kota Padangsidimpan yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Adinda tersayang Riska Nurhamidah yang selalu menemani penulis dari awal mengerjakan skripsi hingga saat ini, serta tiada henti-hentinya membantu dan memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Penelitian.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>5</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>BAB II .....</b>	<b>7</b>
<b>KAJIAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
<b>A. Budaya Religius.....</b>	<b>7</b>
<b>1. Pengertian Budaya religius.....</b>	<b>7</b>
<b>2. Indikator Nilai-Nilai Religious .....</b>	<b>13</b>
<b>3. Pembentukan Budaya Religius di Sekolah .....</b>	<b>16</b>
<b>4. Faktor Pendukung Penciptaan Budaya Religius di Sekolah.....</b>	<b>18</b>
<b>B. Kepala Sekolah.....</b>	<b>19</b>
<b>1. Pengertian Kepala Sekolah.....</b>	<b>19</b>
<b>2. Syarat dan Kriteria Kepala Sekolah .....</b>	<b>22</b>
<b>3. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah.....</b>	<b>25</b>
<b>4. Peran Kepala Sekolah .....</b>	<b>28</b>
<b>5. Kinerja Kepala Sekolah.....</b>	<b>31</b>
<b>C. Penelitian Relevan.....</b>	<b>33</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>36</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>

<b>A Pendekatan penelitian.....</b>	<b>36</b>
<b>B Tempat penelitian .....</b>	<b>36</b>
<b>C Sumber Data Penelitian.....</b>	<b>36</b>
<b>D Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>37</b>
<b>E Teknik Analisi Data .....</b>	<b>39</b>
<b>F Keabsahan Data .....</b>	<b>42</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>45</b>
<b>TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
<b>A. Temuan Umum.....</b>	<b>45</b>
1. Sejarah Berdirinya SMK Tritech Informatika Medan .....	45
2. Visi dan Misi SMK Tritech Informatika Medan.....	47
3. Tujuan Berdirinya SMK Tritech Informatika Medan .....	48
4. Sturktur Organisasi SMK Tritech Informatika Medan.....	48
5. Guru dan Tenaga Kependidikan SMK Tritech Informatika Medan....	50
6. Siswa .....	55
7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Tritech Informatika Medan.....	59
<b>B. Temuan Khusus Penelitian.....</b>	<b>63</b>
1. Penerapan Budaya Religius di SMK Tritech.....	64
2. Upaya Kepala Sekolah Memberdayakan Budaya Religius .....	68
3. Faktor Penghambat dan Pendorong dalam Penerapan Budaya Religius di SMK Tritech Informatika Medan .....	70
<b>B. Pembahasan Penelitian.....</b>	<b>71</b>
<b>BAB V.....</b>	<b>76</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>76</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>77</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b>	: Pedoman Wawancara.....	82
<b>Lampiran 2</b>	: Dokumentasi Wawancara.....	85
<b>Lampiran 3</b>	: Surat Izin Riset dan Surat Balasan dari Sekolah.....	86

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Struktur Organisasi SMK Tritech Informatika Medan.....	49
--	----

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.1</b> Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMK Tritech Informatika Medan.....	51
<b>Tabel 4.2</b> Data Siswa SMK Tritech Informatika Medan.....	55
<b>Tabel 4.3</b> Keadaan Sarana SMK Tritech Informatika Medan.....	59
<b>Tabel 4.4</b> Keadaan Prasarana SMK Tritech Informatika Medan.....	62

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting bagi manusia dalam kehidupan ini, karena merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Adanya pendidikan akan membantu menciptakan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang baik dan unggul. Pendidikan identik dengan kegiatan belajar mengajar dan segala aspek yang memengaruhinya. Pendidikan merupakan suatu yang sangat krusial dalam kehidupan manusia, karena manusialah satu-satunya makhluk Allah di bumi yang membutuhkan proses pemberdayaan dan pembudayaan secara sistematis. Proses itulah yang kemudian disebut pendidikan. Bagi manusia, kebutuhan akan pendidikan adalah sebuah keniscayaan. Kant mengatakan “ *Man is the only being who needs education. For by education we must understand nurture, discipline, and teaching together with culture*”. Dengan pendidikan manusia mampu memahami pengasuhan, kedisiplinan, pengajaran, dan kebudayaan.<sup>1</sup>

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan perencanaan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

---

<sup>1</sup> E-book: Immanuel Kant, On Education, (London: Kegan Paul & Co, 2003), hlm 1.

kepribadian kecerdasan, Akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Untuk mewujudkan pendidikan nasional, pendidik hendaknya tidak hanya membina kecerdasan intelektual, wawasan dan keterampilan semata, tetapi harus diimbangi dengan membina kecerdasan emosional dan keagamaan. Dengan kata lain memberikan nilai-nilai agama atau imtaq dalam ilmu pengetahuan dan memberikan moralitas agama kepada ilmu. Selaras dengan hal tersebut, dikatakan oleh Ahmad Djazuli bahwa dalam tujuan pendidikan nasional, pembinaan imtaq merupakan inti tujuan pendidikan nasional. Hal ini berarti bahwa pembinaan imtaq bukan hanya tugas dari bidang studi pendidikan agama islam saja melainkan tugas pendidik keseluruhan sebagai suatu sistem. Artinya, sistem pendidikan nasional dan seluruh upaya pendidikan sebagai satu sistem yang terpadu harus secara sistematis diarahakan untuk menghasilkan manusia yang utuh, sebagai ciri pokoknya adalah manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.<sup>3</sup>

Kepemimpinan merupakan perilaku memengaruhi individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu dalam rangka tercapainya tujuan organisasi. Secara lebih sederhana dibedakan antara kepemimpinan dan manajemen, yaitu pemimpin mengerjakan suatu yang benar (*Leader who do*

---

<sup>2</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1

<sup>3</sup> Achmad Djazuli, dkk, *Peningkatan Wawasan Keagamaan Islam Guru Bukan Pendidikan Agama SLTP DAN SLTA*, Jakarta:DIKNAS, 2005, h, 2.

*the right think*), sedangkan manajer mengerjakan suatu dengan benar (*Manager who do the right think*). Landasan inilah yang menjadi acuan mendasar untuk melihat peran pemimpin dalam suatu organisasi. Perbedaan ini memberikan gambaran bahwa pemimpin biasanya terkait dengan tingkat kebijakan puncak atau pengambil keputusan puncak yang bersifat menyeluruh dalam organisasi, sedangkan manajer merupakan pengambilan keputusan tingkat menengah.<sup>4</sup>

Kepala sekolah memiliki kedudukan yang tertinggi yaitu sebagai *leader* (pemimpin) dimana membawahi dan mengayomi semua sumber daya manusia disekolah. Dalam peran ini kepala sekolah adalah penanggungjawab terhadap pelaksanaan keseluruhan proses pendidikan disekolah yang dilakukan oleh seluruh unsur warga sekolah.<sup>5</sup>

Kepala sekolah sangatlah berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Tugas utama kepala sekolah sebagai pemimpin adalah mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga dan menjadi juru bicara kelompok.

Di dalam lembaga pendidikan tentunya memiliki kebiasaan-kebiasaan tersendiri yang dilaksanakan di sekolah yang sudah menjadi tradisi yang harus dilakukan setiap harinya, hal ini dapat disebut dengan budaya sekolah. Budaya sekolah yang sudah dibangun oleh seluruh warga sekolah hendaknya

---

<sup>4</sup> Rusmianto, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Berwawasan Visioner-Transformatif Dalam Otonomi Pendidikan, Malang*” Jurnal el-Harakah Wacana Kependidikan, Keagamaan dan Kebudayaan., Fakultas Tarbiyah UIN-Malang Edisi 59, 2003, h. 15.

<sup>5</sup> Sri Purwanti, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kinerja Guru Dan Pegawai, E-Journal *Administrasi Negara*, un-mul, 2013, h. 217

harus dipertahankan dan dijaga agar sekolah memiliki nilai plus tersendiri dari sekolah yang lainnya.

Budaya religius digunakan oleh kepala sekolah sebagai suatu kegiatan pembiasaan untuk melatih peserta didik melakukan kegiatan keagamaan sebagai dasar dalam mencapai suatu prestasi.

Budaya religius (*religious culture*) yang ada di sekolah merupakan salah satu metode penelitian yang komprehensif. Karena dalam perwujudannya terdapat internalisasi nilai, pemberian teladan, pembentukan moral melalui metode pembiasaan (*habit*) kepada warga sekolah.

Budaya religius merupakan budaya yang dikembangkan dan dipertahankan di SMK TRITECH INFORMATIKA yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun (5S), baca al-quran, praktek ibadah, sholat duha, sholat zuhur berjamaah, memperingati hari besar Islam, hidup disiplin, berbicara dan berperilaku yang baik. Hal ini dilakukan secara rutin di SMK TRITECH INFORMATIKA.

Oleh karena itu salah satu upaya untuk menerapkan budaya religius dan menanamkan sifat religiustas kepada seluruh warga sekolah SMK TRITECH INFORMATIKA Medan dimulai dari pimpinan, yaitu seorang kepala sekolah. Kepala sekolah menjadi contoh atau suri teladan yang baik bagi warga sekolah dalam menciptakan suasana lingkungan yang religius di sekolah. Melalui uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana penerapan budaya religius di SMK TRITECH

INFORMATIKA Medan dengan judul Penerapan Budaya Religius Kepala Sekolah di SMK TRITECH INFORMATIKA Medan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan budaya religius oleh kepala sekolah di SMK TRITECH INFORMATIKA Medan?
2. Bagaimana upaya kepala sekolah memberdayakan budaya religius di SMK TRITECH INFORMATIKA Medan?
3. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penerapan budaya religius di SMK TRITECH INFORMATIKA Medan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui penerapan budaya religius oleh kepala sekolah di SMK TRITECH INFORMATIKA Medan.
2. Mengetahui upaya kepala sekolah memberdayakan warga sekolah dalam menerapkan budaya religius di SMK TRITECH INFORMATIKA Medan.
3. Mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penerapan budaya religius di SMK TRITECH INFORMATIKA Medan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini bisa diharapkan memberikan kontribusi pemikiran tentang persoalan kepemimpinan kepada sekolah secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis, sebagai sumbangan pemikiran tentang penerapan budaya religius kepala sekolah di SMK TRITECH INFORMATIKA Medan. Secara khusus penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi peneliti mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan budaya religius di SMK TRITECH INFORMATIKA Medan.
2. Secara Praktis, dapat memberikan pengetahuan dan memperluas pemahaman tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan budaya religius di SMK TRITECH INFORMATIKA Medan. Menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah yang menerapkan budaya religius di SMK TRITECH INFORMATIKA Medan, memberikan umpan balik bagi kepala sekolah

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Budaya Religius

#### 1. Pengertian Budaya religius

Budaya merupakan nilai-nilai yang muncul dari proses interaksi antar individu. Nilai-nilai ini diakui, baik secara langsung maupun tidak, seiring dengan waktu yang dilalui dalam interaksi tersebut. Bahkan terkadang sebuah nilai tersebut berlangsung di alam bawah sadar individu dan diwariskan pada generasi berikutnya.

Budaya adalah segala hasil pikiran, perasaan, kemauan, dan karya manusia secara individual atau kelompok untuk meningkatkan hidup dan kehidupan manusia secara singkat merupakan cara hidup yang telah dikembangkan oleh masyarakat.<sup>6</sup>

Dalam pandangan psikologi, sebagaimana yang dipopulerkan Geert Hofstede, budaya diartikan tidak sekedar sebagai respon dari pemikiran manusia atau "*programming of the mind*", melainkan juga sebagai jawaban atau respon dari interaksi antar manusia yang melibatkan pola-pola tertentu sebagai anggota kelompok dalam merespon lingkungan tempat manusia berada.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun Pusat Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), Balai Pustaka, 2007, hal 27

<sup>7</sup> Wibowo, *Budaya Organisasi: Sebuah Keputusan untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 15

Definisi Hofstede ini menekankan bahwa pada dasarnya manusia sebagai individu memiliki pemikiran, karakteristik, sudut pandang, atau *image* yang berbeda. Perbedaan itulah yang pada dasarnya muncul dari hubungannya dengan individu lain. Sebagaimana upaya yang dilakukan manusia dalam menghadapi persoalan kehidupan dalam berkomunikasi, maupun upaya untuk kebutuhan secara fisik, maupun psikis.

Merujuk arti budaya dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, budaya bisa diartikan sebagai 1) pikiran, akal budi; 2) adat istiadat; 3) sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang (beradab, maju); dan 4) sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah sukar diubah.<sup>8</sup>

Beberapa pengertian culture (budaya atau kebudayaan) dari beberapa ahli:

- a. Edgar Schein, budaya adalah suatu pola asumsi yang ditemukan dan dikembangkan oleh suatu kelompok tertentu, karena mempelajari dan menguasai masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal, yang telah bekerja dengan cukup baik untuk dipertimbangkan secara layak dan arena itu diajarkan pada anggota baru sebagai cara yang dipersepsikan, berpikir dan dirasakan dengan benar dalam hubungan dengan masalah tersebut.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Yaya Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa. Konsep, Prinsip dan Implementasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal. 84

<sup>9</sup> Wibisono, *Budaya Organisasi, Sebuah Kebutuhan untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 15.

- b. Soerjono Soekanto mendefinisikan budaya sebagai sebuah sistem nilai yang dianut seseorang pendukung budaya tersebut yang mencakup konsepsi abstrak tentang baik dan buruk, atau secara institusi nilai yang dianut oleh suatu organisasi yang diadopsi dari organisasi lain baik melalui *reinventing* maupun *re-organizing*.<sup>10</sup>

Dengan demikian maka istilah “*culture*” ini mengandung banyak arti dan maknanya kerap berganti dari waktu ke waktu. Pada satu level-kultur mengacu pada karakteristik perilaku yang unik atau khas bagi manusia. Istilah ini juga mengandung gagasan bahwa perilaku adalah sesuatu yang dipelajari dan diajarkan, bukan lahir secara instingtif. Level lain-kultur adalah karakter dari kemampuan manusia untuk menciptakan perilaku. Dalam level lain lagi ada pandangan bahwa perilaku itu terkait erat dengan relasi sosial dan karakteristik sosial lainnya.<sup>11</sup>

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa budaya merupakan pola kegiatan manusia yang secara sistematis diturunkan dari generasi ke generasi melalui berbagai proses pembelajaran untuk menciptakan cara hidup tertentu yang paling cocok dengan lingkungannya.

Kata “agama” berasal dari sangsekerta yang berarti “*tradisi*”. Agama juga seringkali dengan istilah religi yang berasal dari bahasa latin “*religio*”

---

<sup>10</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Grafindo, 2003), h.174

<sup>11</sup> William Outhwaite (ed), *Kamus Lengkap Pemikiran Sosial Modern*, (Jakarta: Kencana, 2008), Edisi Kedua, Cet.1, h.28

yang berarti “mengikat kembali”, hal ini mengandung maksud bahwa dengan agama maka mengikat kembali dirinya kepada Tuhan.<sup>12</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan antara manusia serta manusia dengan lingkungannya.<sup>13</sup>

Kenyataan bahwa manusia memiliki fitrah keagamaan ditegaskan dalam ajaran Islam, yakni bahwa agama adalah kebutuhan fitri manusia. Informasi mengenai potensi beragama yang memiliki manusia itu dapat pula ditemui dalam ayat Al-qur’an surah Al-A’raf/7:172 sebagai berikut:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ  
أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya:

*“Dan ingatlah ketika Tuhanmu menegeluarkan keturunan anak-anak Adam dari Sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): kami menjadi saksi (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak*

---

<sup>12</sup> Samsul Arifin, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal 21

<sup>13</sup> Tim Penyusun Pusat Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), Balai Pustaka, 2007, hal 15

*mengatakan: “sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)”*.<sup>14</sup>

Agama adalah sesuatu yang menjembatani hubungan seseorang dengan sesuatu yang diyakininya sebagai sebuah kebenaran sejati atau Tuhan.

Agama adalah sistem kepercayaan, tata nilai, aturan moral, dan sistem budaya yang menghubungkan manusia dengan sesuatu hal yang bersifat transenden atau Illahiah. Setiap agama memiliki kisah/narasi, konsep, dan symbol untuk menjelaskan makna, hakikat, tujuan serta alasan usul kehidupan dan alam semesta. Agama juga sebuah jalan hidup yang berisi ajaran-ajaran mengenai kebenaran tertinggi tentang eksistensi manusia dan petunjuk bagi manusia untuk menjalani kehidupan di dunia baik secara jasmani maupun rohani.<sup>15</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *religious* adalah bersifat religi; bersifat keagamaan; yang bersangkutan paut dengan religi. *Religious* adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Al-qur'an Karim dan Terjemahannya, Surah Al-A'raf/7:172, (Jakarta: Halim Publishing, 2013), hal 173

<sup>15</sup> Mohammad Zazuli, *Sejarah Agama Manusia: Ikhtisar Agama-Agama, Mitologi, dan Ajaran Metafisika Selama Lebih dari 10.000 Tahun*, (Yogyakarta: Narasi, 2018), hal.2

<sup>16</sup> Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD*, (Bandung: UPI Press, 2014), hal. 57

Dari beberapa pengertian tentang *culture* (budaya) dan *religious*, dalam kaitannya untuk memberikan definisi *religious*, tidak hanya menggabungkan pengertian dari kedua kata tersebut. Akan tetapi perlu dimaknai secara luas adalah sekumpulan ajaran dan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, kebiasaan keseharian, dan symbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa, dan masyarakat sekolah.<sup>17</sup>

Antara agama dan budaya sama-sama melekat pada diri seorang beragama dan di dalamnya sama-sama terdapat keterlibatan akal dikiran mereka. Dari aspek keyakinan maupun aspek ibadah formal, praktik agama akan selalu bersamaan, dan bahkan berinteraksi dengan budaya. Budaya sangat berperan penting dalam terbentuknya sebuah praktik keagamaan bagi seseorang atau masyarakat. Dalam tataran nilai, budaya *religious* berupa semangat berkorban, semangat persaudaraan, semangat saling tolong menolong dan tradisi mulia lainnya. Sedangkan dalam tataran perilaku, budaya *religious* berupa tradisi sholat berjamaah, gemar bershodaqoh, rajin belajar dan perilaku mulia lainnya.<sup>18</sup>

Namun budaya religius bukan hanya sekedar terciptanya suasana religi, tetapi kegiatan yang bias diciptakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai *religious* ke dalam peserta didik sehingga telah menjadi kebiasaan sehari-hari. Jadi budaya religius harus didasari tumbuhnya

---

<sup>17</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah; Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Perss, 2010), h. 77

<sup>18</sup> *ibid*, h. 7

kesadaran dalam diri masing-masing dan tidak hanya mengikuti perintah atau ajakan sesaat saja.<sup>19</sup>

Budaya beragama disekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan). Budaya beragama disekolah merupakan sekumpulan nilai-nilai agama yang diterapkan disekolah, yang meliputi: perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah, atau perilaku-perilaku juga pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan dalam lingkungan sekolah sebagai salah satu usaha untuk menanamkan akhlak mulia dan karakter yang baik pada diri anak.

Dengan demikian, budaya religius pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai kebiasaan dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai kebiasaan berperilaku dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti budaya yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama.

## **2. Indikator Nilai-Nilai Religious**

Menurut Aan Hasanah indikator nilai religious yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya,

---

<sup>19</sup> M. Salah Muntasir, *Mencari Evidensi Islam*, (Jakarta: Rajawali, 1995), h. 120

toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>20</sup>

Indikator nilai religius dalam buku yang ditulis oleh Nisdawati, yaitu:<sup>21</sup>

1. Percaya pada Tuhan Yang Maha Esa

Nilai pendidikan religius percaya pada Tuhan ini berhubungan dengan sikap dan perilaku yang menyadari dirinya sebagai manusia (makhluk) yang diciptakan oleh Allah. Kesadaran ini mendorongnya untuk bertakwa kepada Allah, mematuhi semua perintah Allah, menjauhi semua laranganNya dan berusaha untuk menjadikan dirinya sebagai hamba Allah yang saleh agar mendapatkan kesejahteraan di dunia dan akhirat.

2. Ikhlas

Nilai pendidikan religius yang kedua adalah sifat ikhlas. Sifat ikhlas merupakan sifat yang diutamakan dalam kehidupan. Dengan sifat ikhlas, setiap pekerjaan dilakukan dengan niat yang suci, dan memohon ridho dan rahmat Allah.

3. Besyukur

Dengan mensyukuri nikmat, rasa takwa akan meningkat, rasa kesadaran sebagai hamba Allah akan bertambah, sehingga kehidupan

---

<sup>20</sup> Aan Hasanah, *Nilai-Nilai Karakter Sunda: Internalisasi Nilai-Nilai Sunda di Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 90

<sup>21</sup> Nisdawati, *Nilai-nilai Tradisi dalam Koba Awang: Masyarakat Melayu Pasir Pengairan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 118

bermasyarakat akan dilandasi oleh kesadaran bahwa semua nikmat dalam bentuk apapun adalah karunia Allah.

Berdasarkan rumusan Kemendiknas Balitbang Puskur diuraikan indikator sikap religius adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a) Mengetahui dan mensyukuri tubuh dan bagiannya sebagai ciptaan Tuhan melalui cara merawatnya dengan baik
- b) Mengagumi kesabaran Tuhan karena kelahiran di dunia dan hormat kepada orangtuanya
- c) Mengagumi kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai jenis bahasa dan suku bangsa
- d) Senang mengikuti aturan kelas dan sekolah untuk kepentingan hidup bersama
- e) Senang bergaul dengan teman sekelas dan sekolah untuk kepentingan hidup bersama
- f) Mengagumi sistem dan cara kerja organ-organ tubuh manusia yang sempurna dalam sinkronisasi fungsi organ
- g) Bersyukur kepada Tuhan karena memiliki keluarga yang menyatunginya
- h) Merasakan kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai keteraturan dalam berbahasa

---

<sup>22</sup> Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press), hal. 57

- i) Merasakan kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai ketersatuan dalam bahasa
- j) Merasakan manfaat aturan kelas dan sekolah sebagai keperluan untuk hidup bersama
- k) Membantu teman yang memerlukan bantuan suatu ibadah atau kebajikan

### **3. Pembentukan Budaya Religius di Sekolah**

Pembentukan budaya religius didahului dengan penanaman nilai religius dalam pembelajaran. Nilai religius merupakan dasar dari pembentukan budaya religius, karena tanpa adanya penanaman nilai religious, maka budaya religious tidak akan terbentuk. Budaya religious yang merupakan bagian dari budaya sekolah sangat menekankan peran nilai. Bahkan nilai merupakan pondasi dalam mewujudkan budaya religious. Tanpa adanya nilai yang kokoh, maka tidak akan terbentuk budaya religious. Nilai yang digunakan untuk dasar mewujudkan budaya religious adalah nilai religius.<sup>23</sup>

Kepemimpinan merupakan upaya untuk memengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk bekerjasama dalam rangka mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Chusnus Chotimah dan Muhammad Fathurrohman, *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam Konsep Integratif Perlengkap Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014), h. 357

<sup>24</sup> Chandra Wijaya dan Muhammad Rifa'I, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hal. 61

Gaya kepemimpinan kepala sekolah, nilai-nilai masyarakat sekolah, ukuran organisasi, tantangan, dan perubahan akan memengaruhi budaya organisasi sekolah itu sendiri. Kepemimpinan pendidikan kepala sekolah akan menentukan corak perubahan budaya organisasi sekolah tersebut. Bila kepala sekolah merasakan organisasi jalan di tempat tanpa adanya kemajuan dari tahun ke tahun, maka diperlukan transformasi nilai-nilai baru dalam organisasi untuk meningkatkan mutu sekolah.

Perubahan budaya sekolah pada pokoknya ditentukan oleh atmosfer budaya yang dikembangkan oleh kepala sekolah bersama dengan guru-guru.<sup>25</sup>

Menurut Novan Ardy Wiyani, pembentukan *religious culture* di lingkungan sekolah yang mendukung kualitas iman dan taqwa guru dan peserta didik, diantaranya dapat dilakukan dengan program-program berikut.<sup>26</sup>

- a. Penataan sarana fisik sekolah yang mendukung proses internalisasi nilai dan taqwa dalam pembelajaran
- b. Pendirian sarana ibadah yang memadai
- c. Membiasakan membaca Al-Qur'an dan tadarus setiap mengawali KBM
- d. Membiasakan Shalat berjamaah (Dhuha dan Dzuhur)

---

<sup>25</sup> Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. (Jakarta: Grasindo, 2016), hal. 99

<sup>26</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 170-171

- e. Membiasakan menghubungkan setiap pembahasan disiplin ilmu tertentu dengan perspektif ilmu agama
- f. Membudayakan ucapan salam di sekolah

Internalisasi budaya religius pada peserta didik diharapkan dapat membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Di dalam konteks pendidikan, pengembangan budaya religius adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang agamis, positif, sesuai standar kompetensi kelulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4. Faktor Pendukung Penciptaan Budaya Religius di Sekolah**

Untuk menciptakan suasana seperti itu sebaiknya diperhatikan hal-hal berikut:

- a. Peraturan sekolah yang dikeluarkan sekolah merupakan aspek pertama yang harus ada dalam upaya pengembangan suasana sekolah yang kondusif. Salah satu dari peraturan adalah tata tertib sekolah yang memuat hak, kewajiban sanksi, dan penghargaan bagi peserta didik, kepala sekolah, dan guru.
- b. Tenaga Pembina untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif bagi peningkatan imtaq peserta didik diperlukan tenaga Pembina yang secara terus menerus melakukan bimbingan, arahan, dan pengawasan, terhadap segenap aspek yang berkaitan dengan program tersebut yang telah diterapkan di sekolah. Kegiatan pembinaan ini harus melibatkan

segenap potensi sumberdaya manusia yang bersedia di sekolah, sehingga gerakan pembinaan ini berjalan secara serentak dan terintegrasi.

- c. Sarana prasarana factor dominan, disamping ketenangan dan peraturan sekolah, dalam menciptakan suasana sekolah yang kondusif bagi peningkatan imtaq peserta didik adalah ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dapat menunjang kegiatan pembinaan.<sup>27</sup>

## **B. Kepala Sekolah**

### **1. Pengertian Kepala Sekolah**

Kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu “kepala dan “sekolah”. Kata “kepala” dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin organisasi atau lembaga. Sedangkan kata “sekolah” berarti lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi, secara umum kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>28</sup>

M Daryanto menjelaskan bahwa Kepala sekolah merupakan personal sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah, mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila yang bertujuan untuk:

---

<sup>27</sup> Novan, Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 179-184

<sup>28</sup> Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung, Pustaka Setia, 2014), hal.

meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.<sup>29</sup>

Secara etimologi, kepala sekolah merupakan pandanan dari *school principal* yang bertugas menjalankan *principalship* atau *kekepalasekolahan*. Istilah *kekepalasekolahan*, artinya segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi kepala sekolah. Selain sebutan kepala sekolah, ada juga sebutan lain, yaitu administrasi sekolah (*school administrator*), pimpinan sekolah (*school leader*), manajer sekolah (*school manager*), dan sebagainya.<sup>30</sup>

Secara terminologi, kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses pembelajaran atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>31</sup>

Kepala sekolah adalah seorang guru yang atas dasar kompetensinya diberi tugas tambahan mengelola satuan pendidikan. Kepala sekolah pada dasarnya seorang guru, yaitu seorang guru yang dipandang memenuhi

---

<sup>29</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Reneka Cipta: 2010), hal. 80

<sup>30</sup> Kompri, *Standar Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 35

<sup>31</sup> *Ibid*, hal 35

syarat tertentu dalam memangku jabatan professional sebagai pengelola satuan pendidikan.<sup>32</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

Pentingnya pemimpin dan kepemimpinan ini perlu dipahami dan dihayati oleh setiap umat Islam di negeri yang mayoritas warganya beragama Islam, meskipun Indonesia bukanlah negara Islam. Allah telah memberitahu kepada manusia, tentang kepemimpinan dalam Islam, sebagaimana dalam Al-Qur'an ditemukan banyak ayat yang berkaitan dengan masalah kepemimpinan. Diantaranya Firman Allah dalam (QS. Al-Baqarah/1:30, yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ  
فِيهَا مَنْ يَفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ  
إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya:

*“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat :*

*“Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang Khalifah di muka*

---

<sup>32</sup> Cucun Sunaengsih, *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017), hal. 53

*bumi”. Mereka berkata : “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal senantiasa kami bertasbih, dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau!” Tuhan Berfirman : “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.<sup>33</sup>*

Ayat ini mengisyaratkan bahwa khalifah (pemimpin) adalah pemegang mandat Allah untuk mengemban amanah dan kepemimpinan langit di muka bumi.

Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah adalah seseorang yang harus mampu menggerakkan, memengaruhi, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang di dalam lembaga pendidikan. Jabatan tertinggi dalam suatu lembaga pemimpin yang membawahi semua unsur personalia yang ada di sekolah tersebut.

## **2. Syarat dan Kriteria Kepala Sekolah**

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, harus memiliki kualifikasi umum dan khusus. Kualifikasi umum yang harus dimiliki sekolah sebagai berikut.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Alqur'an Karim dan Terjemahnya, *Surah Al-Baqarah/1 ayat 30*, (Jakarta: Halim Publishing, 2013),

<sup>34</sup> Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah: Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 21-27

- 1) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (DIV) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi;
- 2) Pada waktu diangkat sebagai kepala berusia setinggi-tingginya 56 tahun;
- 3) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di taman kanak-kanak/raudatul athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA;
- 4) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

Sementara itu kualifikasi khusus yang harus dimiliki Kepala Sekolah Menengah Pertama sebagai berikut:

- a. Kepala taman kanak-kanak/raudathul athfal (TK/RA); adalah sebagai berikut:
  1. Berstatus sebagai guru TK/RA.
  2. Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru TK/RA.
  3. Memiliki sertifikat kepala TK/RA yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.
- b. Kepala sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI) adalah sebagai berikut:
  1. Berstatus sebagai guru SD/MI.

2. Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SD/MI.
  3. Memiliki sertifikat kepala SD/MI yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah
- c. Kepala sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs)
1. Berstatus guru SMP/MTs.
  2. Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMP/MTs.
  3. Memiliki sertifikat kepala SMP/MTs yang ditentukan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.
- d. Kepala sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), adalah sebagai berikut:
1. Berstatus sebagai guru SMA/MA.
  2. Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMA/MA.
  3. Memiliki sertifikat kepala SMA/MA yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.
- e. Kepala sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK) adalah sebagai berikut:
1. Berstatus sebagai guru SMK/MAK.
  2. Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMK/MAK.
  3. Memiliki sertifikat kepala SMK/MAK Yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.

f. Kepala sekolah dasar luar biasa/sekolah menengah pertama luar biasa/sekolah menengah atas luar biasa (SDLB/SMPLB/SMALB) adalah sebagai berikut:

1. Berstatus sebagai guru pada satuan pendidikan SDLB/SMPLB/SMALB.
2. Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SDLB/SMPLB/SMALB.
3. Memiliki sertifikat kepala SDLB/SMPLB/SMALB yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.

g. Kepala sekolah Indonesia luar negeri sebagai berikut:

1. Memiliki pengalaman sekurang-kurangnya 3 tahun sebagai kepala sekolah.
2. Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru pada salah satu satuan pendidikan.
3. Memiliki sertifikat kepala sekolah yang telah diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.

### **3. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan usaha kerja sama serta memelihara iklim yang kondusif dalam kehidupan organisasi.<sup>35</sup>

Ada beberapa kepemimpinan, diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>35</sup> Rahmat Hidayat dan Muhammad Rifa'I, *Etika Manajemen Perspektif Islam*, (Medan : LPPPI, 2018), hal. 327

### 1) Kepemimpinan yang Otokratis

Dalam kepemimpinan yang otokratis, pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota-anggota kelompoknya. Pemimpin otokratis adalah pemimpin yang memiliki wewenang (*authority*) dari suatu sumber (misalnya, karena oposisinya), pengetahuan, kekuatan, atau kekuasaan untuk memberikan penghargaan ataupun menghukum.

Seorang pemimpin yang otokratis memiliki ciri-ciri berikut:<sup>36</sup>

- a. Menganggap organisasi sebagai milik pribadi
- b. Mengidentifikasi tujuan pribadi dengan tujuan organisasi
- c. Menganggap bawahan sebagai alat semata
- d. Tidak mau menerima kritik, saran dan pendapat
- e. Terlalu bergantung pada kekuasaan formalnya
- f. Dalam tindakan penggerakannya sering mempergunakan *approach*, yang mengandung unsur paksaan dan punitive (bersifat menghukum)

### 2) Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis disebut juga dengan gaya kepemimpinan modernis dan partisipatif. Gaya demokratis adalah kebalikan dari gaya otokratis.

- a. Mengembangkan kreativitas kepada bawahan

---

<sup>36</sup> Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014), hal.

- b. Memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengambil keputusan
- c. Mengutamakan musyawarah dan kepentingan bersama
- d. Mengambil keputusan sesuai dengan tujuan organisasi
- e. Mengembangkan regenerasi kepemimpinan
- f. Perluasan kaderisasi agar anak buahnya lebih maju dan menjadi pemimpin masa depan
- g. Memandang semua masalah dapat dipecahkan dengan usaha bersama<sup>37</sup>

### 3) Gaya kepemimpinan Karismatik

Ciri-ciri gaya kepemimpinan karismatik, yaitu:<sup>38</sup>

- a. Memiliki kewajiban alamiah
- b. Memiliki banyak pengikut
- c. Tidak dibentuk oleh factor eksternal yang formal, seperti aturan formal, pelatihan atau pendidikan, dan sebagainya
- d. Tidak dilatarbelakangi oleh factor internal dirinya, misalnya fisik, ekonomi, dll.

### 4) Partisipatif

Kepemimpinan yang partisipatif adalah cara memimpin yang memungkinkan para bawahan turut serta dalam proses pengambilan keputusan. Apabila proses ini memengaruhi kelompok, atau kelompok

---

<sup>37</sup> Mangunhardjana, *Kepemimpinan*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2007) hal 45

<sup>38</sup> Syaiful Sagala, *Pendekatan dan Model Kepemimpinan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), hal 112

yang dimaksud mampu berperan dalam pengambilan keputusan, atasan tidak hanya memberikan kesempatan kepada mereka yang berinisiatif, tetapi juga membantunya menyelesaikan tugas-tugasnya. Dengan kata lain, kepemimpinan tipe ini melibatkan keikutsertaan bawahannya dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pemimpin.

Jabatan pemimpin merupakan jabatan yang istimewa sebab, pemimpin organisasi apapun diisyaratkan berbagai kelebihan menyangkut pengetahuan, perilaku, sikap, maupun keterampilan disbanding orang lain. Pada umumnya, seseorang memiliki kelebihan-kelebihan tertentu, tetapi sebaliknya juga memiliki kelemahan-kelemahan tertentu. Figure pemimpin yang ideal sangatlah diharapkan oleh masyarakat, lantaran seorang pemimpin menjadi contoh terbaik dalam segala ucapan, perbuatan, dan kebiasaan termasuk dalam hal berpakaian.

#### **4. Peran Kepala Sekolah**

Kepala sekolah adalah sebagai pemimpin di lingkungan sekolah tidak hanya wajib melaksanakan tugas-tugas administrative tapi juga menyangkut tugas-tugas bagaimana mengatur seluruh program sekolah.

Kepala sekolah juga merupakan pemimpin pada tingkat mikro yang melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan. Selain itu kepala

sekolah juga bertugas sebagai *manager, leader, educator, administrator, supervisor, motivator, dan inovator*.<sup>39</sup>

a) Kepala Sekolah sebagai *Manager*

Sebagai seorang manager, karena kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajer atau mengatur sejumlah sumber-sumber untuk mencapai tujuan sekolah.

b) Kepala Sekolah sebagai *Leader*

Sebagai pemimpin sekolah harus mampu memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan guru bergerak untuk melaksanakan tugasnya secara efektif sehingga kinerja mereka akan lebih baik.<sup>40</sup>

Sebagai seorang leader, dan menjadi contoh di sekolah harus berusaha menggerakkan dan memengaruhi semua warga sekolah agar sama-sama berusaha maksimal mencapai tujuan sekolah.

c) Kepala Sekolah sebagai *Educator*

Sebagai pendidik, karena kepala sekolah pada hakikatnya sebagai guru, guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Sebagai seorang guru, tentu saja fungsi-fungsi pendidikannya secara otomatis melekat pada dirinya.

d) Kepala Sekolah sebagai *Administrator*

---

<sup>39</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2004), hal. 68

<sup>40</sup> Didi Pianda, *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 7

Sebagai seorang *administrator*, karena kepala sekolah menjalankan fungsi administrasi, baik dalam pengertian administrasi secara sempit maupun dalam pengertian luas. Sebagai seorang *administrator*, kepala sekolah melakukan proses pengelolaan sejumlah sumber-sumber yang mendukung terhadap tercapainya visi, misi dan tujuan sekolah.

e) Kepala Sekolah *Supervisor*

Sebagai seorang supervisor, kepala sekolah melakukan bantuan ketika guru-guru dan staf terlaksana menemukan permasalahan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan informasi berbagai kesulitan atau permasalahan yang dihadapi guru dan tata pelaksana, kepala sekolah terlebih dahulu melakukan supervisi.

Tugas pokok melakukan supervise berkaitan dengan penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah melakukan penilaian pelaksanaan kerja pendidik dan tenaga kependidikan.

f) Kepala Sekolah sebagai *Inovator*

Sebagai seorang innovator, mengandung arti bahwa kepala sekolah harus melakukan pembaharuan. Dengan kata lain, kepala sekolah harus memiliki daya cipta hal-hal yang baru demi kemajuan yang dipimpinnya.

g) Kepala Sekolah sebagai *Motivator*

Sebagai seorang motivator atau pendorong, kepala sekolah harus mampu memotivasi atau mendorong para guru dan staf yang lainnya untuk bekerja lebih baik lagi. Motivasi atau dorongan ini sangat penting untuk meningkatkan gairah kerja para guru dan staf yang lainnya, sehingga tujuan sekolah akan tercapai dengan baik.

## 5. Kinerja Kepala Sekolah

Penilaian kinerja kepala sekolah dapat dikemukakan sebagai penilaian terhadap pelaksanaan seluruh pekerjaan yang menjadi tugas-tugas pokok dan menjalankan fungsi serta peran dalam jabatan kepala sekolah untuk membawa sekolah yang dipimpinnya sampai pada tujuan-tujuan yang ditetapkan.<sup>41</sup>

Kinerja berkaitan dengan hasil kerja, prestasi kerja, pencapaian target yang telah ditentukan, secara kuantitatif ataupun kualitatif baik yang dilakukan secara individu sebagai pekerja maupun oleh organisasi.

Kinerja kepala sekolah adalah kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas yang dimiliki kepala sekolah dalam menyelesaikan suatu pekerjaan disekolah yang dipimpinnya. Lebih luas lagi ukuran keberhasilan sekolah yang didapat ditampilkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Yusuf Hadijaya, *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal.221

<sup>42</sup> Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah: Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal 13

- a. Keberhasilan dalam mengelola sekolah
- b. Mengelola ketenagaan
- c. Keberhasilan dalam mengelola kegiatan pembelajaran
- d. Mengelolah sarana dan prasarana

Mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia ditunjukkan dengan (1) melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya, (2) sikap dan perilaku keteladanan bagi warga sekolah, (3) empati terhadap budaya senyum, salam, sapa, sopan, santun, (5) pengakuan warga sekolah terhadap keteladannya.

Indikator kepala sekolah yang mampu menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif bagi pembelajaran siswa, sebagai berikut:

- 1) Mampu meneta lingkungan fisik sekolah sehingga menciptakan suasana nyaman, bersih dan indah
- 2) Mampu membentuk suasana dan iklim kerja yang sehat melalui penciptaan hubungan kerja yang humoris di kalangan warga sekolah
- 3) Mampu menumbuhkan budaya kerja yang efisien, kreatif, inovatif, dan berorientasi pelayanan prima

Dalam pembentukan budaya religius di sekolah, kepala sekolah diharapkan dapat memengaruhi dan mengarahkan bawahannya serta dapat menjadi contoh teladan bagi orang lain. Sebagaimana firman Allah Swt, dalam surah Al Ahzab/33 ayat 21.

الَّذِي كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :”Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak mengingat Allah.

Oleh sebab itu agar pemimpin bertanggung jawab terhadap kepemimpinannya, seorang pemimpin harus mempunyai peran dan fungsinya sebagai pemimpin. Fungsi dan peran pemimpin pendidikan sangat menentukan dalam pelaksanaan kebijakan agar terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif guna mencapai tujuan pendidikan.

### C. Penelitian Relevan

Seperti penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini juga mengacu pada penelitian yang sudah dilakukan oleh:

1. Lukman (2015), hasil dari penelitian yang dilakukan Lukman di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang menunjukkan bahwa:
  - a) Penerapan budaya agama di SMK Islamic Centre Baiturrahman diantaranya, doa bersama dan pembacaan surat-surat pendek (Ad-dhuha-An-nas) sebelum pembelajaran dimulai, mengedepankan budaya senyum dan salam sapa, shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, doa dan

dzikir selesai shalat, kajian agama islam dan pesantren ramadhan.

- b) Dalam kegiatan ini, guru menerapkan metode keteladanan dan pembiasaan. Pelaksanaan pun terjadwal dan masing-masing kegiatan ada evaluasinya baik melalui pengamatan langsung atau melalui absensi yang telah disediakan. Dengan demikian peserta didik menjadi lebih aktif dan disiplin dalam menjalankan kewajibannya dan memiliki sopan santun yang sesuai dengan akhlak Islami. Kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru beserta peserta didik menjadikan kegiatan *Religious Culture* ini menjadi berkualitas di Smk ini.

2. Danit Henarusti (2016), hasil penelitian yang dilakukan oleh Danit Henarusti di SMA Negeri Ajibarang menunjukkan bahwa implementasi religious culture di SMA Negeri Ajibarang bukan hanya termuat pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam saja, tetapi juga dilaksanakan dalam kehidupan peserta didik dilingkungan SMA Negeri Ajibarang baik dalam bentuk pembiasaan, kegiatan ROHIS, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa bentuk pengembangan budaya religious di SMA Negeri Ajibarang, yaitu program peningkatan imtaq pada pukul 06.30, membiasakan budaya 3S, membiasakan berdoa pada saat akan mulai dan akhir pembelajaran, membaca Al-Quran sebelum

pelajaran dimulai, membiasakan shalat Dhuhah dan dzuhur berjamaah, menyelenggarakan PHBI.

3. Dewi Ratna Utami (2016), hasil dari penelitian yang dilakukan Dewi Ratna Utami di SMK Negeri 1 Kalibagor menunjukkan bahwa upaya mewujudkan budaya religious di SMK Negeri 1 Kalibagor merupakan usaha yang dilakukan secara berama-sama oleh seluruh warga sekolah agar nilai Agama menjadi bagian yang menyatu dalam perilaku warga sekolah sehari-hari. Upaya ini dilakukan melalui beberapa cara, antara lain melalui kebijakan pemimpin sekolah, kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan keagamaan secara konsisten. Untuk mendukung perwujudan budaya religious ini, digunakan berbagai strategi. Strategi tersebut antara lain melalui penciptaan suasana religious, internalisasi nilai, keteladanan, pembiasaan, mengajak dan mengingatkan kepada hal baik, menegakkan disiplin.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A Pendekatan penelitian**

Dalam penelitian skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dengan lebih menekankan pada makna dan proses daripada hasil suatu aktivitas. Metode kualitatif sebagai produser penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan menggunakan data kualitatif yang dilakukan secara langsung ke lapangan dan bertujuan juga untuk mengetahui penerapan budaya religius oleh kepala sekolah SMK Tritech Informatika.

#### **B Tempat penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Tritech Informatika Medan, yang beralamat di Jalan Bhayangkara No.484 Indra Kasih, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20221.

#### **C Sumber Data Penelitian**

Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru bidang studi. Sumber data yang dapat dipergunakan dalam penelitian ini didasari dua sumber yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu sumber pokok yang diterima langsung dalam penulisan yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru.
- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung atau pelengkap yang diperoleh secara tidak langsung, dalam hal ini data diperoleh dari

dokumen-dokumen, data-data, serta buku referensi yang membahas masalah penelitian tersebut.

#### **D Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data-data untuk keperluan penelitian.

##### a) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan terhadap objek penelitian dapat dilakukan langsung maupun tidak langsung.<sup>43</sup>

Metode ini digunakan untuk mengetahui dan mengamati penerapan budaya religious kepala sekolah SMK Tritech Informatika. Proses pelaksanaan dalam observasi, pertama peneliti mengatur kunjungan sehingga tidak mengganggu pihak sekolah dan membuat jadwal kunjungan. Kemudian menunjukkan minat dan gairah atas apa yang sudah dipelajari untuk melakukan penelitian, dan tidak mengajukan terlalu banyak pertanyaan yang akan menimbulkan pertentangan pendapat.

Dalam kunjungan tersebut, peneliti bersikap ramah ketika memperkenalkan diri kepada pihak sekolah, tersenyum dan berlaku sopan. Mengucapkan salam ketika melewati orang-orang dalam ruangan tersebut.

---

<sup>43</sup> Mohammad Ali, *Penelitian Pendidikan : Prosedur dan Strategi*, (Bandung : Angkas,1982), hal 91

Selama observasi, peneliti menempatkan diri dari subyek sampai terciptanya hubungan baik. Observasi dilakukan oleh peneliti secara terbuka atau terselebung dalam latar alamiah. Selama melakukan observasi dengan mencatat di buku atau dengan yang lainnya.

#### b) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan Tanya jawab. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang sudah disiapkan dalam beberapa pertanyaan yang diajukan kepala kepala sekolah SMK Tritech Informatika, guru, staf, serta peserta didik yang merupakan warga sekolah yang menerapkan budaya religious.

Sebelum memulai wawancara, peneliti memutuskan siapa yang akan diwawancara, membuat persiapan untuk wawancara bersangkutan. Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara terbuka dan tertutup. Proses pelaksanaan wawancara yang dilakukan peneliti yaitu, pertama-tam dimulai dengan percakapan bersifat pengenalan serta menciptakan hubungan yang baik. Peneliti memulai dengan membicarakan persoalan yang diharapkan dengan memberitahu tujuan penelitian.

Kemudian, peneliti mengatur laju wawancara dan menjaga agar wawancara produktif. Mengakhiri wawancara dan menutup dengan menyajikan kembali pokok utama yang dipelajari kepada informan untuk verifikasi. Peneliti juga mencatat wawancara ke dalam catatan, dan

aktivitas tindak lanjut pengumpulan data diidentifikasi informasi yang diberikan.

c) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>44</sup>

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan misalnya data tentang sejarah berdirinya SMK Tritech Informatika, keadaan siswa, guru serta karyawan, struktur organisasi, jadwal pelajaran, terutama sumber data yang berkaitan dengan penerapan budaya religious di SMK Tritech Informatika.

Proses pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti pada dokumentasi ini yaitu dengan mengumpulkan data-data berupa tulisan, gambar atau karya-karya dari sekolah yang mendukung penelitian. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya peraturan, kebijakan, biografi, dan catatan-catatan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa, dan sebagainya.

## **E Teknik Analisi Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

---

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Reneka Cipta, 2013), hal 274

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Penulis menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman, yaitu analisis data yang dilakukan secara langsung dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>45</sup>

Kegiatan dalam analisis data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kegiatan reduksi data (*data reduction*)

Penelitian menggunakan analisis data berupa reduksi data dengan mengumpulkan seluruh data, informasi dan dokumentasi di lapangan atau di tempat penelitian. Kemudian, setelah terkumpul seluruh data maka peneliti melakukan proses pemilihan dan penyederhanaan tentang data yang berkaitan dengan judul penelitian atau pembahasan penelitian. Untuk memudahkan penyimpulan data-data yang telah didapat dari lapangan atau tempat penelitian maka diadakan reduksi data.

Dalam reduksi data ini, penelitian membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat penggolongan dan menulis. Kegiatan ini berlangsung terus-menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah mereduksi data, peneliti menggunakan analisis data berupa penyajian data. Di dalam kegiatan ini, peneliti menyusun

---

<sup>45</sup> Salim, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2018), hal 147

kembali data berdasarkan klarifikasi dan masing-masing topic kemudian dipisahkan, kemudian topik yang sama disimpan dalam satu tempat, masing-masing tempat dan diberi tanda, hal ini untuk memudahkan dalam penggunaan data agar tidak terjadi kekeliruan.

Dengan penyajian data, peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi di ruang lingkup penelitian maupun hal-hal yang berkaitan dengan penelitian untuk disajikan dan dipergunakan untuk penelitian.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Data yang dikelompokkan pada kegiatan kedua kemudian diteliti kembali dengan cermat, dilihat mana data yang telah lengkap dan data yang belum lengkap yang masih memerlukan data tambahan, dan kegiatan ini dilakukan pada saat kegiatan berlangsung. Setelah dianggap cukup dan telah sampai pada titik jenuh atau telah memperoleh kesesuaian, maka kegiatan yang selanjutnya yaitu menyusun laporan hingga pada akhir pembuatan kesimpulan. Penarikan kesimpulan disini adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan peneliti. Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, peneliti akan menyimpulkan tentang bagaimana penerapan *religious culture* oleh kepala sekolah, dan bagaimana tipe kepemimpinan kepala sekolah SMK Tritech Informatika.

## F Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Berpedoman pada pendapat Lincoln dan Guba, untuk mencapai *trustworthiness* (kebenaran), dipergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.<sup>46</sup>

### 1. Keterpercayaan (*credibility*)

Kredibilitas penelitian melakukan pengamatan sedemikian rupa dengan hal-hal yang berkaitan dengan penerapan *religiou culture* oleh kepala sekolah SMK Tritech Informatika sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai. Selanjutnya penelitian dapat menunjukkan derajat kepercayaan. Hasil penelitian dengan melakukan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti. Hal ini dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan pemeriksaan.

Dalam keabsahan data ini, peneliti melakukan pengamatan dengan tekun dan selalu melakukan pemeriksaan agar sesuai dengan penelitian yang dilakukan, juga sesuai dengan data-data yang telah didapat dari sekolah.

---

<sup>46</sup> Syahrudin dan Halim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Pustaka, 2007), hal. 165

Prosedur yang dilakukan peneliti yaitu, pertama-tama dengan ketekunan pengamatan terhadap cara-cara memimpin oleh pemimpin dalam pelaksanaan informasi yang terpercaya.

Setelah itu, peneliti melakukan triangulasi dengan cara membandingkan data dari berbagai informan (sumber data) yang terkait dengan data wawancara. Peneliti juga membandingkan dengan data observasi atau pengkajian dokumen yang terkait dengan focus penelitian.

Kemudian dengan kecukupan referensi, dalam konteks ini peneliti mengembangkan kritik tulisan mengevaluasi tujuan yang sudah dirumuskan.

## 2. Keteralihan (*transferability*)

*Transferability* memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain di luar ruang lingkup studi. Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

Setelah peneliti memperoleh data-data untuk penelitian, dalam keabsahan data keteralihan ini peneliti melakukan uraian rinci dari data-data yang telah didapat ke teori-teori yang sudah dipaparkan oleh peneliti. Peneliti juga akan memaparkan dan penelitian disesuaikan dengan teori di pembahsan penelitian

## 3. Ketergantungan (*dependability*)

Dalam penelitian ini *dependabilitas* dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual.

Penelitian melakukan pemilihan kasus yang sesuai dengan judul penelitian dan membatasi fokus penelitian, sesudah melakukan pemilihan kasus dan membuat fokus masalah, peneliti membuat kajian teori yang juga disesuaikan dengan judul penelitian.

#### 4. Ketegasan (confirmability)

Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu : mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada promotor atau konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan konteks dan narasumber, penerapan teknik pengumpulan data, dan analisis data serta penyajian data penelitian.<sup>47</sup>

Proses pelaksanaan yang dilakukan yaitu, peneliti melakukan konsultasi dengan pembimbing sejak pengajuan judul penelitian, latar belakang penelitian, penyusunan teori hingga data-data penelitian yang telah di dapat dari tempat penelitian.

---

<sup>47</sup> Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Citapustaka Media, 2018), hal 165-169

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMK Tritech Informatika Medan**

Depertemen pendidikan Nasional (Kemendikbud) telah berupaya meningkatkan jumlah siswa SMK sehingga diharapkan pada tahun 2015 rasio jumlah siswa SMA : SMK = 30 : 70. Pembanguna SMK Tritech Informatika Medan merupakan suatu program terobosan yang dapat mengantisipasi perkembangan global sehingga lulusan SMK Tritech Informatika Medan memiliki akses yang besar untuk mendapatkan pekerjaan. Oleh karena itu pembangunan SMK Tritech Informatika Medan menjadi pilihan yang strategis yang perlu dikembangkan.

Program pengembangan SMK Tritech Informatika Medan dilandasi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 50 ayat 3 yang mengamanatkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menyelenggrakan sekurang-kurangnya saty satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk mengembangkan menjadi satuan pendidikan yang berstandart.

Pengembangan SMK Tritech Informatika Medan yang dimaksudkan untuk mempersiapkan SMK memasuki era global yang akhirnya pengembangan SMK Tritech Informatika Medan tersebut diharapkan akan lebih menjamin keterserapan tamatan pada lapangan kerja yang relevan baik di dalam maupun diluar negeri.

Oleh karena itu Yayasan Pendidikan Triadi Teknologi mendirikan SMK Trittech Informatika di Medan. SMK Trittech Informatika Medan ini sangat tepat dipilih sebagai pendidikan sekolah menengah kejuruan berstandart IT Modern. Mengingat memasuki era global pada saat sekarang ini yang banyak membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki tenaga-tenaga ahli khususnya dibidang Teknik Informatika dan Komunikasi, maka SMK Trittech Informatika Medan menyediakan beberapa kompetensi keahlian diantaranya: Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Multimedia (MM), dan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). Dengan disediakannya kompetensi-kompetensi keahlian tersebut diharapkan siswa/i tamatan dari SMK Trittech Informatika Medan mampu bersaing baik di dalam maupun di luar negeri.

Sejalan dengan uraian tersebut di atas, telah berdiri SMK Trittech Informatika Medan dan telah beroperasi mulai tahun pelajaran 2010/2011. Berawal dari niat suci yayasan Bapak Zulkifli, SE,S.Sos,MM untuk beribadah kepada Allah SWT dan pengabdian dirinya bagi dunia komputer dan bahasa Inggris yang diberi nama Trittech Quantum. Seiring dengan perkembangan dan tuntunan dari masyarakat maka pada tanggal 20 Mei 2010 didirikanlah SMK Trittech Informatika Medan dengan memakai konsep SMK IT Modern, yang beralamatkan di Jl. Bhayangkara No. 510 dan yang sekarang ini adalah gedung ke- dua dan alhamdulillah di tahun 2010 berkembang dengan penerimaan siswa pertama itu dapat 237 siswa pada masa itu. Tahun ke-dua bertambah, tahun ketiga bertambah dan sampai sekarang siswa kita berjumlah 1.200 siswa. pada awal berdirinya SMK Trittech Informatika Medan memiliki tiga program keahlian,

yaitu Teknik keterampilan Jaringan, Multimedia, Rekayasa Perangkat Lunak dan diasuh oleh guru dan dosen berpengalaman tamatan S1 dan S2 dari Universitas Negeri dan Swasta yang terakreditasi oleh badan akreditasi nasional. Dan saat ini, SMK Tritech Informatika Medan memiliki 5 proqram keahlian, yaitu Teknik Keterampilan Jaringan, Multimedia, Rekayasa Perangkat Lunak, Akuntansi, dan Perbankan Syariah.

## **2. Visi dan Misi SMK Tritech Informatika Medan**

### **a. Visi**

Menjadikan SMK berbasis Teknologi Informatikan yang unggul, mandiri, religius dan berstandar Internasional.

### **b. Misi**

- 1) Siswa/i mampu menguasai komputer software dan hardware serta jaringan IT.
- 2) Melahirkan generasi yang handal dalam bidang IPTEK, IMTAQ dan berjiwa kebangsaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Herizal Sinambela S.Pd.I selaku kepala sekolah menyatakan:

“Adapun upaya yang kami lakukan demi terwujudnya visi dan misi tersebut adalah pastinya yang kita lakukan banyak hal yang berkaitan dengan menunjangnya visi ini terwujud pastinya dengan program baik yang berkaitan dengan sifatnya akademik maupun program sifatnya sosial. Program yang sifatnya akademik dengan penguatan tenaga pendidik, SDM nya yang diperkuat diberi pembekalan sesuai dengan visi dan misi kita agar ketika menyampaikan

pembelajaran itu tidak sekedar hanya menyampaikan atau mentransfer ilmu tetapi dengan pembentukan karakter. Program sosial ini banyak, seperti program pengembangan siswa, yaitu program ibadah seperti yang sudah kita ketahui setiap pagi sebelum dimulainya pembelajaran anak-anak terlebih dahulu baca Al-Qur'an, sholat Dhuha, Zuhur berjamaah, dan ada malam ibadah. Program penguatan daya segi disiplin, yaitu seperti ekstrakurikuler. Pengembangan wawasan yaitu seperti kunjungan-kunjungan industri baik dalam maupun luar negeri. Semua itu kami lakukan untuk tercapainya visi dan misi tersebut.”<sup>48</sup>

### **3. Tujuan Berdirinya SMK Tritech Informatika Medan**

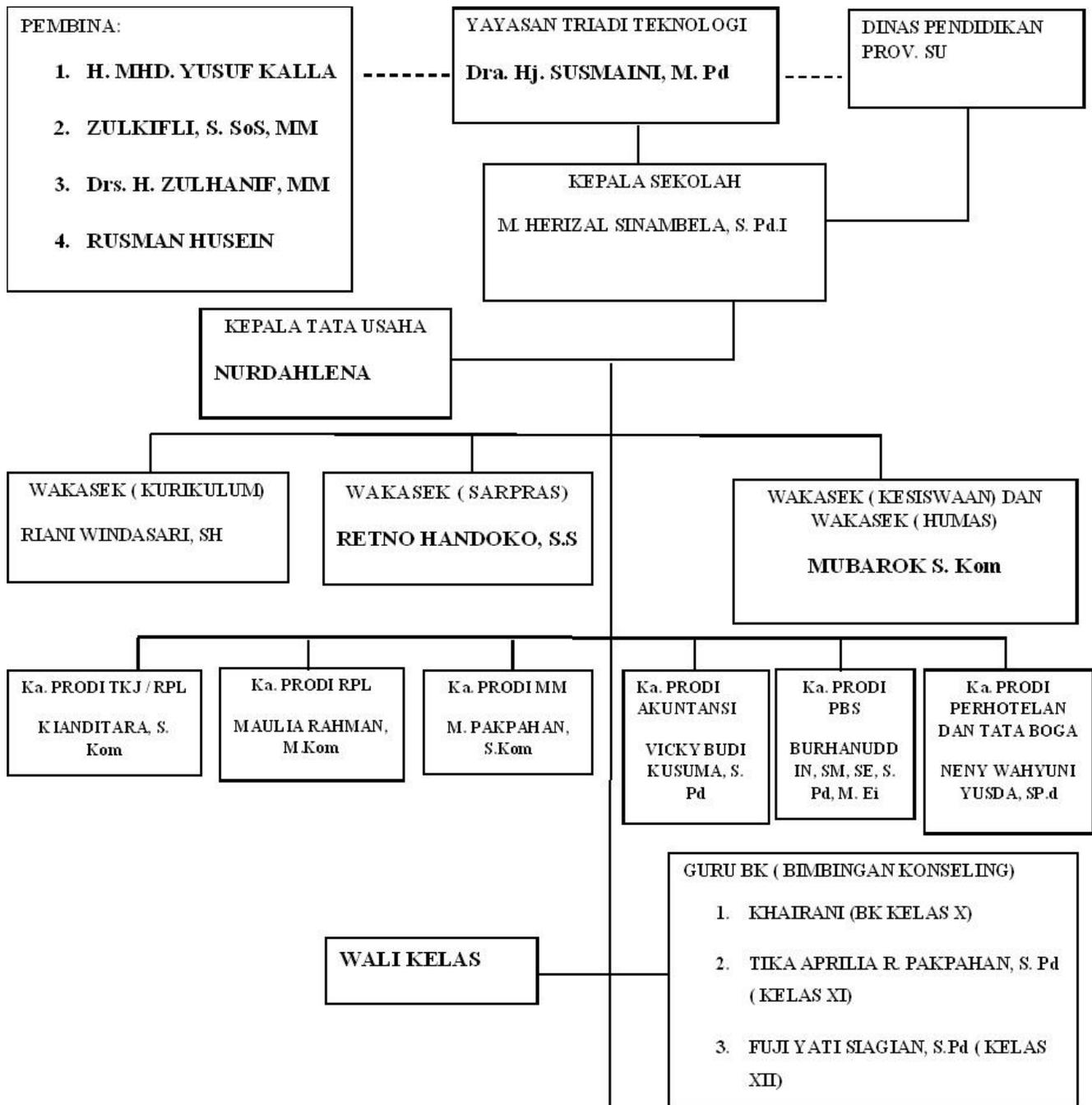
- a. Mendidik kader bangsa yang beriman dan bertaqwa, cerdas, terampil dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai islam ahlussunnah wal jama'ah.
- b. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- c. Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan silap sportipitas.
- d. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

### **4. Sturktur Organisasi SMK Tritech Informatika Medan**

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan bapak Herizal Sinambela S. PdI selaku Kepala Sekolah pada tanggal 11 November 2020 pukul 14.35 di SMK Tritech Informatika Medan.

Untuk mencapai suatu tujuan organisasi sekolah, maka perlu adanya keterlibatan seluruh warga sekolah dalam mengelola sekolah tersebut. Susunan pengurus organisasi merupakan langkah dari keberhasilan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan sekolah yang didalamnya terdapat skema pembagian tugas, koordinasi dan kewenangan dalam setiap jabatan, Berdasarkan data yang diperoleh adapun struktur organisasi SMK TRITECH INFORMATIKA MEDAN sebagai berikut:



**Keterangan :**

- Garis Komando
- — —         Garis Koordinasi

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMK Trittech Informatika Medan

**5. Guru dan Tenaga Kependidikan SMK Trittech Informatika Medan**

SMK Trittech Informatika Medan yang berlokasi di jalan Bhayangkara No. 510 Kec. Medan Tembung, Kota Medan. SMK ini melaksanakan aktivitas pengajaran secara baik dengan melibatkan komponen yang ada di sekolah tersebut, mulai dari Kepala Sekolah, Guru, Anak didik dan komponen lain yang teelibat dalam kegiatan pengajaran di sekolah tersebut. Maju mundurnya SMK Trittech Informatika erat hubungannya dengan para pendidik dan tenaga kependidikan serta masyarakat disekitarnya. Keadaan guru dan tenaga kependidikan lainnya telah tersedia dengan kualitas yang baik. Saat ini SMK Trittech Informatika memiliki personil sekolah yang berjumlah 64 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1**

Data Tenaga Pendidikan dan Kependidikan SMK Tritech Informatika Medan

<b>No.</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Mata Pelajaran</b>
1.	Arfan Hendra Nasution	AGAMA ISLAM
2.	Burhanuddin	
3.	Darfikri	
4.	Deby soraya Nasution	PKN
5.	Mhd. Herizal Sinambela	
6.	Riani Winda Sari	
7.	Retno Handoko	
8.	Yuli Rahmadhini	
9	Nurmala Sari Dewi	BAHASA INDONESIA
10.	Eko Wirawanto	
11.	Kartina Yuliana	
12.	Yusrani	
13.	Nova Adrarini	

14.	Darwis	MATEMATIKA
15.	Harti siregar	
16.	Netty Hartati	
17.	Asril Putra	
18.	Tengku Taufik Azhar	
19.	Fatimah Dewi	
20.	Muhammad Alamsyah	SEJARAH
21.	Ida Zuraida	
22.	Dedi Ahmadi	
23.	Raden Dwi Puspa Kusmawati	BAHASA INGGRIS
24.	Rismayanti	
25.	Fitriah Ningsih	
26.	Bachtiar	
27.	Mona Maya Mita	
28.	Fatma Sari Mujiasi	SENI BUDAYA
29.	Ari Natika Pane	

30.	Weni Fikarunisa	
31.	Sri Aseh	
32.	Dede Adhyatma Senna	PENJAS
33.	Irmansyah	
34.	Tri Dinda Febriansyah	
35.	Kianditara	SISKOMDIG
36.	Soeimuda Dalimunte	
37.	Yuli Rahmadhani	
38.	Dahrim pohan	FISIKA
39.	Fitri Mawadah sari	
40.	Fitrahyani Pasaribu	
41.	Ainun Mardiah	KIMIA
42.	Ida Zuraida	
43.	Nurmahendra Harahap	SISKOM
44.	Mubarak	

45.	Putra Ramadhan	KOMPUTER DAN JARINGAN DASAR
46.	Dedi Leman	
47.	Agus Fadhly Taqwan lubis	
48.	Rachman Syaputa	
49.	M. Nurkholis	
50.	Maulia Rahman	
51.	M. Pakpahan	PEMROGRAMAN DASAR
52.	Achmad Taufik Irfan	
53.	Yuyun Agustina	
54.	Teguh Satria	
55.	Weni Fikarunnisa	DASAR DESIGN GRAFIS
56.	Dira Urdi Permana	
57.	Suwedi	EKONOMI BISNIS
58.	Dedi Ahmadi	
59.	Burhanuddin	ADM UMUM
60.	Ida Zuraida	IPA

61.	Yulia Amha	ETIKA PROFESI
62.	Muhammad Ferdiansyah Susilo	PENGOLAHAN
63.	Keddy Fadilah	AKUNTANSI DASAR
64.	Sri Hastuti	

*Sumber Data:* Dokumen Tata Usaha SMK Tritech Informatika Medan

## 6. Siswa

Siswa merupakan komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Lebih jelasnya berikut data mengenai siswa SMK TRITECH INFORMATIKA Medan Sebagai berikut.

**Tabel 4.2**

Data Siswa SMK Tritech Informatika Medan

ROMBEL	REKAPJUMLAH SIWA					
	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH		
		L	P	PERKELAS	PER JURUSAN	KESELURUHAN
1	XII AK 1	6	13	19	37	390

2	XII AK 2	6	12	18		
3	XII RPL 1	19	3	22	44	
4	XII RPL 2	20	2	22		
5	XII PBS 1	0	21	21	41	
6	XII PBS 2	0	20	20		
7	XII TX 1	23	6	29	133	
8	XII MX 1	23	13	36		
9	XII TR 1	21	5	26		
10	XII TR 2	23	3	26		
11	XII TR 3	20	6	26		
12	XII TR 4	19	7	26	135	
13	XII MR 1	16	10	26		

14	XII MR 2	16	9	25		
15	XII MR 3	16	9	25		
16	XII MR 4	14	9	23		
17	XI AK 1	4	24	28	57	369
18	XI AK 2	4	25	29		
19	XI PBS	6	17	23	23	
20	XI RPL 1	14	5	19	39	
21	XI RPL 2	15	5	20		
22	XI TX 1	20	0	20	160	
23	XI TX 2	17	3	20		
24	XI MX	23	12	35		
25	XI TR 1	23	6	29		
26	XI TR 2	22	6	28		
27	XI TR 3	22	6	28		
28	XI TR 4	25	3	28	90	
29	XI MR 1	25	7	32		

30	XI MR 2	19	11	30		
31	X TR 4	23	6	29	25	436
32	X PBS	2	23	25		
33	X RPL 1	23	3	26	51	
34	X RPL 2	21	4	25		
35	X AK 1	2	19	21	43	
36	X AK 2	4	18	22		
37	X MX 1	16	17	23	133	
38	X MX 2	14	9	23		
39	X MR 1	20	9	29		
40	X MR 2	19	11	30		
41	X MR 3	18	10	28		
42	X TX 1	19	6	25	136	
43	XTX 2	22	4	26		
44	X TR 1	23	5	28		
45	X TR 2	21	6	27		

46	X TR 3	23	9	32		
JUMLAH TOTAL						1195

### 7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Tritech Informatika Medan

Tanah SMK Tritech Informatika sepenuhnya milik Yayasan SMK Tritech Informatika . Luas area seluruhnya 5000 m<sup>2</sup>. Di sekolah SMK Tritech Informatika tersebut memiliki sarana dan prasarana yang lengkap sehingga para siswa menjadi lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan oleh Kepala Sekolah SMK Tritech Informatika. Sarana dan prasarana ini sangat besar peranannya dalam mengantarkan anak didik ketingkat pencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Siswa tidak akan dapat belajar dengan baik apabila sarana dan prasarana di SMK Tritech Informatika tidak memadai. Sebaliknya, jika sarana dan prasarana di SMK Tritech Informatika tersebut tidak memadai, maka proses belajar mengajar tidak akan kondusif. Adapun sarana dan prasarana yang saat ini yang dimiliki SMK Tritech Informatika dapat dilihat dari tabel.

**Tabel 4.3**

Keadaan Sarana SMK Tritech Informatika

No.	Nama	Jumlah	Keadaan

			<b>Rusak</b>	<b>Baik</b>
1	AC/ Semua Ruangan	66		√
2	Meja Kursi	792		√
3	Meja Kursi	469 1.349		√
4	Televisi	48		√
5	Komputer	123		√
6	Alat Komunikasi Wifi Pesawat Telepon	1		√
7	Alat Musik			√

	Modren Tradisional			
8	Scanning/Pemeriksa Ujian Online			√
9	Buku			√
10	Bus Sekolah	1		√
11	Alat Olahraga Bola kaki Bola Basket Bola Volly Dll			√
12	Garda ATM (BRI,BNI, Sumut)	3		√

*Sumber Data:* Dokumen Tata Usaha SMK Tritech Informatika Medan

Keterangan: Sebagai penopang aktivitas dan keperluan Transaksi keuangan Guru dan pegawai di SMK Tritech terdapat Garda ATM BRI, BNI, dan Bank Sumut.

**Tabel 4.4**

Keadaan Prasarana SMK Tritech Informatika

No.	Nama	Jumlah	Keadaan	
			Rusak	Baik
1	Ruang kelas Gedung Permanen Lantai V	1		√
2	Ruang Praktek Komputer	1		√
3	Ruang Audio Visual	1		√
4	Lapangan Parkir	1		√
5	Ruang Belajar	1		√
6	Lapangan Bola	1		√
7	Laboratorium Bahasa	1		√
8	Laboratorium Produktif	1		√
9	Laboratorium Multimedia	1		√
10	Laboratorium Kimia	1		√

11	Laboratorium Fisika	1		√
12	Koperasi Tritech	1		√
13	Studio Musik	1		√
14	212 Mart Tritech	1		√
15	Perpustakaan	1		√
16	UKS Sekolah	1		√
17	Toilet/WC	36		√

*Sumber Data:* Dokumen Tata Usaha SMK Tritech Informatika Medan

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Diantara pertanyaan ataupun masalah dalam penelitian ada tiga hal antara lain:

1. Bagaimana penerapan budaya religius kepala sekolah di SMK Tritech Informatika Medan?
2. Bagaimana upaya kepala sekolah memberdayakan budaya religius di SMK Tritech Informatika Medan?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan budaya religius di SMK Tritech Informatika Medan?

## 1. Penerapan Budaya Religius di SMK Tritech

Secara umum penerapan budaya religius adalah kegiatan dan budaya yang sudah menjadi kebiasaan yang mengandung nilai-nilai religius yang sudah dibudayakan oleh SMK Tritech Informatika Medan. Budaya religius yang ada di SMK Tritech Informatika Medan adalah bentuk dari kegiatan keagamaan dan kebiasaan dalam perilaku sehari-hari. Kegiatan tersebut dilakukan rutin setiap hari, mingguan, sampai tahunan, seperti yang dikatakan oleh bapak Herizal Sinambela S.PdI dalam wawancara sebagai berikut:

“Beberapa kegiatan budaya religius yang dilaksanakan di SMK Tritech Informatika Medan yaitu membudayakan membaca Al-Quran dan doa sebelum memulai pembelajaran, melaksanakan sholat duha dan sholat dzuhur berjamaah, infaq dan shodaqoh setiap hari Jumat, selalu memperingati hari besar agama Islam dan alokasi anggaran yang dibutuhkan oleh kegiatan itu sendiri.”<sup>49</sup>

Wujud budaya religius yang ada di SMK Tritech Informatika Medan merupakan perilaku dan kebiasaan yang mengandung unsur nilai-nilai religius. Pernyataan tersebut didukung juga dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu: kegiatan yang bersifat harian, antara lain menyalami kepala sekolah atau guru dan staf sebelum masuk lingkungan sekolah, membaca Al-Quran dan doa sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran, sholat duha, sholat dzuhur berjamaah, budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopam dan santun). Kegiatan yang bersifat mingguan seperti pengumpulan infaq/shodaqoh setiap hari jumat, tadarusan. Kegiatan yang bersifat bulanan yaitu adanya pengajian ataupun

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan bapak Herizal Sinambela S. PdI selaku Kepala Sekolah pada tanggal 11 November 2020 pukul 14.35 di SMK Tritech Informatika Medan.

kajian-kajian keagamaan. Selain kegiatan yang bersifat harian maupun mingguan, kegiatan budaya religius di SMK Tritech Informatika Medan juga memperingati hari-hari besar Islam.

Tujuan dari budaya religius diterapkan di sekolah memang sangat penting, karena mengingat sekolah adalah salah satu tempat membentuk karakter para siswa. Seperti pernyataan oleh bapak Mubarak S.Kom selaku Wakil Kepala Sekolah dalam wawancara sebagai berikut:

“Tujuan diterapkan budaya religius agar membentengi anak-anak dari keganasan kemajuan teknologi yang semakin pesat, yang dimana kita ketahui bersama jaringan internet sudah sangat gampang untuk mengakses apapun baik dari segi negatif dan positif. Seperti yang kita ketahui anak-anak sekarang sudah terlalu banyak main game, sosial media yang bisa menjadi dampak buruk bagi mereka untuk itulah kita terapkan budaya religius disekolah ini.”<sup>50</sup>

Pernyataan dari tujuan penerapan budaya religius yang memang sangat penting dilakukan, didukung juga oleh pernyataan bapak Herizal Sinambela S.PdI selaku Kepala Sekolah yang mengungkapkan alasan diterapkannya budaya religius di SMK Tritech Informatika Medan, sebagai berikut:

“Kita melihat hari ini anak-anak usia belajar sangat mudah terkontaminasi oleh lingkungan maka sekolah harus berupaya atau berinovasi bagaimana menyentuh hatinya, jadi kita ingin anak-anak kita ini apalagi SMK dituntut *hard skill* nya atau karakternya tidak hanya itu kita juga membentuk *soft skill* , banyak orang yang bekerja tapi tidak memiliki etika dalam bekerja, contohnya diperkerjaan dia tidak tanggungjawab. Jadi sebelum mereka terjun ke dunia kerja disinilah kita bentuk karakter siswa.”<sup>51</sup>

Dalam penerapan budaya religius tentu harus menerapkan fungsi-fungsi manajemen, agar dalam pelaksanaannya dapat dilakukan secara sistematis.

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan bapak Mubarak S. Kom selaku Wakasek Bidang Kesiswaan pada tanggal 11 November 2020 pukul 14.35 di SMK Tritech Informatika Medan.

<sup>51</sup> Wawancara dengan bapak Herizal Sinambela S. PdI selaku Kepala Sekolah pada tanggal 11 November 2020 pukul 14.35 di SMK Tritech Informatika Medan.

Seperti yang dinyatakan oleh bapak Mubarak S. Kom selaku Wakil Kepala Sekolah dalam wawancara sebagai berikut:

“Dalam penerapan budaya religius pertama dengan dilakukannya perencanaan kegiatan-kegiatan religius yang akan dilaksanakan. Kemudian diterapkan sesuai dengan rencana yang telah dimusyawarahkan dan akan ada pengawasan dari setiap guru-guru maupun staf agar sesuai dengan kesepakatan yang sudah disetujui oleh kepala sekolah.”<sup>52</sup>

Dengan diterapkannya fungsi manajemen dalam penerapan budaya religius di SMK Tritech Informatika Medan, akan membuat setiap kegiatan yang sudah direncanakan berjalan dengan baik. Perencanaan dalam penerapan budaya religius ini sangat dibutuhkan, untuk mengetahui tujuan dan cara menerapkan budaya religius tersebut, seperti pernyataan oleh bapak Herizal Sinambela S. PdI selaku Kepala Sekolah dalam wawancara sebagai berikut:

“Di dalam merencanakan budaya religius di SMK Tritech Informatika Medan ada beberapa aspek yang menjadi prioritas sekolah yang dimana mempersiapkan anak didik bertaqwa dan mampu menerapkan sikap keagamaan peserta didik, dan juga anak didik diajari untuk berkomunikasi dengan membangkitkan sikap keagamaan itu sendiri sehingga ada toleransi diantara sesama penganut agama di lingkungan sekolah.”<sup>53</sup>

Setelah melakukan perencanaan, perlu juga dilakukan pengorganisasian dalam penerapan budaya religius di SMK Tritech Informatika Medan. Tujuan pengorganisasian tersebut dilaksanakan untuk mempermudah dalam penerapan budaya religius tersebut, seperti pernyataan oleh bapak Herizal Sinambela S. PdI selaku Kepala Sekolah dalam wawancara sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan bapak Mubarak S. Kom selaku Wakasek Bidang Kesiswaan pada tanggal 11 November 2020 pukul 14.35 di SMK Tritech Informatika Medan.

<sup>53</sup> Wawancara dengan bapak Herizal Sinambela S. PdI selaku Kepala Sekolah pada tanggal 11 November 2020 pukul 14.35 di SMK Tritech Informatika Medan.

“Pengorganisasian budaya religius disekolah dilakukan dengan beberapa tahap. Pertama, sekolah menugaskan guru-guru untuk melakukan pembelajaran yang mampu merangsang sikap religius contohnya berkomunikasi berperilaku dan bertindak berdasarkan agama. Kedua, melaksanakan sholat duha , dan sholat dzuhur berjamaah yang dipandu oleh guru Pendidikan Agama secara bergantian. Ketiga, setiap hari Jumat anak-anak juga diajak ntuk memberikan infaq/shodaqoh yang bertujuan untuk membantu teman-teman yang membutuhkan bantuan sehingga anak-anak akan merasakan kepedulian yang tinggi terhadap penderitaan orang lain.”<sup>54</sup>

Dengan adanya pengorganisasian dalam penerapan budaya religius di SMK Tritech Informatika Medan, maka pembagian tugas dalam kegiatan-kegiatan religius akan berjalan dengan baik. Setelah perencanaan, pengorganisasian, maka budaya religius tersebut akan bias diterapkan di SMK Tritech Informatika Medan.

Setiap kegiatan yang dilaksanakan membutuhkan pengawasan (*controlling*) agar kegiatan tersebut bias berjalan dengan baik sesuai yang direncanakan. Dalam pengawasan ini setiap guru maupun staf mempunyai tanggungjawab yang sama. Seperti pernyataan oleh bapak Mubarak S. Kom selaku Wakil Kepala Sekolah dalam wawancara sebagai berikut:

“Setiap guru memegang peran penting dalam pengawasannya, dan setiap guru tidak lepas tangan kalau ada anak didik yang melanggar, yang keluar dari etika dan akhlak, setiap guru memberikan tindakan atau memberikan *punishment*.”<sup>55</sup>

Pernyataan dari wakil kepala tersebut juga didukung oleh pernyataan kepala sekolah bahwa pengawasan si setiap kegiatan juga diawasi penuh oeh semua guru di SMK Tritech Informatika Medan, seperti pernyataan beliau dalam wawancara sebagai berikut:

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan bapak Herizal Sinambela S. PDI selaku Kepala Sekolah pada tanggal 11 November 2020 pukul 14.35 di SMK Tritech Informatika Medan.

<sup>55</sup> Wawancara dengan bapak Mubarak S. Kom selaku Wakasek Bidang Kesiswaan pada tanggal 11 November 2020 pukul 14.35 di SMK Tritech Informatika Medan.

“Ya, kalau pengawasan semua Bapak Ibu guru yang ada terlibat karena kita merupakan suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari pengawasan dan bimbingan serta arahan semua guru-guru dan masyarakat sekolah.”<sup>56</sup>

Dengan pengawasan dari setiap guru di SMK Tritech Informatika Medan, maka penerapan budaya religius dan kegiatan-kegiatan religius yang telah direncanakan berjalan dengan baik dan akan mencapai tujuan dari budaya religius tersebut dan setiap warga sekolah sudah melaksanakannya.

Dari beberapa hasil wawancara yang diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan budaya religius sudah berjalan yang dimana kepala sekolah yang memiliki peran penting dalam penerapan budaya ini, dan wakil kepala sekolah beserta guru-guru juga berperan dalam pelaksanaan budaya religius. Dan hasil yang diharapkan dalam penerapan budaya religius ini agar nantinya siswa-siswi lulusan SMK Tritech Informatika Medan memiliki jiwa yang religius dan siap bersaing dalam dunia kerja.

## **2. Upaya Kepala Sekolah Memberdayakan Budaya Religius**

Dalam penerapan budaya religius tentu sangat diperlukan koordinasi dan kerjasama baik antara kepala sekolah, guru dan staf yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam hal ini, karena untuk menentukan dan memutuskan kebijakan-kebijakan kegiatan dalam penerapan budaya religius, juga harus menjadi contoh bagi masyarakat sekolah. Seperti yang dikatakan oleh guru bidang studi agama dalam wawancara sebagai berikut:

“Pertama dengan adanya contoh dari kepala sekolah juga guru-guru dan para staf agar siswa-siswi dapat meniru dan mencontohkan hal tersebut. Kemudian juga, siswa-

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan bapak Herizal Sinambela S. PdI selaku Kepala Sekolah pada tanggal 11 November 2020 pukul 14.35 di SMK Tritech Informatika Medan.

siswi dibawah pengawasan guru mempraktikkan budaya-budaya yang sudah ada di sekolah, seperti beribadah, infaq, dan lain sebagainya.”<sup>57</sup>

Dengan adanya contoh perilaku yang baik dari pimpinan sekolah juga guru-guru akan semakin menambah semangat para siswa untuk melaksanakan budaya religius tersebut.

Setelah mengetahui dan melaksanakan peran kepala sekolah dalam penerapan budaya religius, kepala sekolah juga perlu menyakinkan warga sekolah dalam penerapan budaya religius tersebut. Agar kerjasama antara pihak sekolah semakin baik dan setiap kegiatan-kegiatan berjalan dengan baik juga. Seperti yang dikatakan oleh bapak Herizal Sinambela S. PdI selaku kepala sekolah dalam wawancara sebagai berikut:

“Adapun cara yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk menyakinkan warga sekolah dalam penerapan budaya religius adalah dengan bekerjasama dan saling bahu membahu semua elemen sekolah untuk menciptakan hal pembentukan karakter siswa-siswi khususnya menciptakan budaya religius di sekolah sampai dengan hari ini, Insyaallah SMK Tritech Informatika Medan cukup baik di dalam melaksanakan dan menciptakan budaya religius.”<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, jadi peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa uapaya kepala sekolah memberdayakan budaya religius dengan memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak didik agar mereka semakin semangat dalam menjalankan budaya religius disekolah ataupun dirumah, dan guru-guru saling bahu membahu dan kerjasama untuk menjalankan pembentukan karakter peserta didik agar berjalan dengan baik.

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan bapak Azhar Azmi Manurung S. PdI selaku Guru Bidang Studi Agama pada tanggal 05 November 2020 pukul 14.35 di SMK Tritech Informatika Medan.

<sup>58</sup> Wawancara dengan bapak Herizal Sinambela S. PdI selaku Kepala Sekolah pada tanggal 11 November 2020 pukul 14.35 di SMK Tritech Informatika Medan.

### **3. Faktor Penghambat dan Pendorong dalam Penerapan Budaya Religius di SMK Tritech Informatika Medan**

Penerapan Budaya Religius di SMK Tritech Informatika Medan, sangat membantu warga sekolah khususnya siswa dalam pembentukan karakter dan bisa lebih meningkatkan sikap afektif dari para siswa. Mengingat tujuan dari penerapan budaya religius sangat penting, maka sekolah membuat program yang akan membantu dalam penerapan budaya religius. Seperti yang disampaikan oleh bapak Mubarak S. Kom selaku wakil kepala sekolah sebagai berikut:

“Budaya religius yang diterapkan di sekolah ini merupakan suatu program unggulan sekolah, dan termasuk dalam penilaian ranah efektif siswa. Diharapkan, melalui program budaya religius ini pengembangan ranah afektif siswa akan semakin meningkat.”<sup>59</sup>

Dalam setiap program kegiatan yang dilaksanakan pasti memiliki faktor penghambat dan pendorong. Tidak terkecuali dengan penerapan budaya religius di SMK Tritech Informatika Medan, faktor penghambat dan faktor pendukung tersebut bisa terjadi dari faktor lingkungan sekolah. Seperti yang disampaikan oleh bapak Herizal Sinambela S. PdI selaku kepala sekolah dalam wawancara sebagai berikut:

“Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan budaya religius sekolah antara lain yaitu faktor lingkungan sekolah, kedua faktor guru sebagai teladan di sekolah, ketiga faktor dari dalam diri sendiri dan yang keempat adalah faktor literasi yang disiapkan oleh sekolah untuk merangsang sikap religius anak-anak itu sendiri terhadap ilmu agama.”<sup>60</sup>

Adanya faktor-faktor pendukung dan penghambat tersebut, tidak menjadi alasan untuk tidak lebih menumbuhkan dan mengembangkan budaya religius di

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan bapak Mubarak S. Kom selaku Wakasek Bidang Kesiswaan pada tanggal 11 November 2020 pukul 14.35 di SMK Tritech Informatika Medan.

<sup>60</sup> Wawancara dengan bapak Herizal Sinambela S. PdI selaku Kepala Sekolah pada tanggal 11 November 2020 pukul 14.35 di SMK Tritech Informatika Medan.

sekolah lagi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru harus lebih mampu mengajak dan menekankan nilai-nilai religius tersebut terhadap peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh bapak Azhar Azmi Manurung selaku guru bidang studi agama sdalam wawancara sebagai berikut:

“Ya dalam kegiatan belajar mengajar tersebut kita sebagai guru studi agama menggunakan metode dalam menekankan budaya religius tersebut. Seperti metode ceramah misalnya, kita lebih menjelaskan kepada sebab akibat yang dimana dalam penerapan budaya religius, maksudnya dalam menjalankan segala perintuhNya. Seperti saat melakukan ibadah, sholat misalnya. Kita jelaskan bagaimana pentingnya sholat tersebut, dan sebab yang diterima jika meninggalkannya. Di sekolah ini kan tiap hari jumat itu ada pengumpulan infaq, nah dari situlah kita menjelaskan kenapa infaq itu harus dilaksanakan. Setelah menjelaskan teori-teori tersebut dalam penekanan budaya religius saat proses belajar mengajar ini harus adanya praktik, ini bagian terpentingnya dalam pengawasan guru bidang studi agama harus melaksanakan praktik agar siswa lebih paham.”<sup>61</sup>

## **B. Pembahasan Penelitian**

SMK Trittech Informatika Medan telah menerapkan budaya religius, diantaranya adalah bersalaman saat memasuki sekolah. Bentuk salaman ini selalu diterapkan pada siswa melalui kehidupan sehari-hari baik melalui kegiatan akademik maupun non akademik. Selain memberi pengaruh siswa untuk berperilaku dengan baik, seorang pemimpin atau guru juga dapat mengetahui apakah setiap siswa sudah disiplin dalam hal kerapian atribut maupun yang lainnya.

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan bapak Azhar Azmi Manurung S. PdI selaku Guru Bidang Studi Agama pada tanggal 05 November 2020 pukul 14.35 di SMK Trittech Informatika Medan.

Pelatihan dan pembiasaan merupakan cara yang cukup yang efektif untuk meningkatkan perilaku keagamaan siswa. Karena suatu pembiasaan dalam beragama dapat menciptakan kesadaran beragama.

Temuan lain adalah penerapan kebiasaan membaca doa dan Al-quran sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Di SMK Tritech Informatika Medan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai ketika bel sudah memperingatkan untuk masuk dalam kelas maka seluruh siswa di kelas langsung baca doa dan Al-quran. Untuk memulai belajar siswa diharapkan berdoa agar seluruh pelajaran yang didapatkan dapat dipahami dengan benar. Bahwa sebelum memulai sesuatu pekerjaan harus didahului dengan doa, dengan dibiasakannya doa sebelum belajar, pelajaran yang diajarkan guru jadi mudah terserap dan menjadi lebih bermanfaat.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatahat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta tanggung jawab”.<sup>62</sup>

Tujuan dari pendidikan nasional tersebut menyatakan bahwa para siswa harus memiliki akhlak mulia, dan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penerapan budaya religius di SMK Tritech Informatika

---

<sup>62</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 3

Medan sangat membantu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, karena penerapan budaya religius tersebut memiliki tujuan, yaitu:

1. Memiliki akhlak mulia dan menjadi manusia yang berkarakter
2. Semakin mencintai Sang Pencipta dan menjadi manusia beriman
3. Melatih bersyukur dan ikhlas dalam memberi
4. Mengembangkan ranah afektif
5. Memiliki sikap yang lebih peduli dengan orang lain dan lingkungan sekitar
6. Memiliki sikap social yang tinggi

Dalam penerapan budaya religius di SMK Tritech Informatika Medan semua pihak sekolah terlibat, karena suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari pengawasan dan bimbingan serta arahan dari semua guru-guru dan masyarakat sekolah.

Pada tingkat sekolah, kepala sekolah sebagai figure kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya meningkatkan tanggungjawab dan otoritasnya dalam program-program sekolah, kurikulum dan keputusan personel, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya.<sup>63</sup>

Kepala sekolah SMK Tritech Informatika Medan dalam menerapkan budaya religius menjalankan peran kepala sekolah dengan baik. Berikut penjelasan peran kepala sekolah dalam menerapkan budaya religius:

---

<sup>63</sup> Nurkolis , *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Semarang: Grasindo, 2008) hal 119

1. Sebagai Pendidik (*educator*)

Dalam menerapkan budaya religius yaitu dengan membiasakan dengan membuat program-program yang mengandung unsur keagamaan.

2. Sebagai Manajer

Melakukan kebijakan-kebijakan yang dapat membangun terciptanya iklim religius di sekolah dapat diterapkan dalam keseharian peserta didik untuk menjadi praktek.

3. Sebagai Administrator

Dengan mengarsipkan dan mengagendakan semua kegiatan yang sudah diadakan, khususnya kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kegiatan keagamaan.

4. Sebagai Supervisor

Peran kepala sekolah dalam menerapkan budaya religius yaitu turun ke lapangan untuk mengawasi, mengevaluasi, dan mengontrol semua kegiatan keagamaan untuk dipastikan dapat berjalan sesuai dengan harapan sekolah.

5. Sebagai *Leader*

Perubahan sekecil apapun kegiatan yang dilakukan tentu harus mendapatkan dukungan dari pimpinan, jika pemimpin tidak mau menerima perubahan atau tidak mau menerima sesuatu yang akan memajukan dunia pendidikan tentu itu akan menyebabkan kemunduran buat sekolah itu.

Peran kepala sekolah SMK Tritech Informatika Medan sangat mendukung semua kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan keagamaan dalam upaya membangun budaya religius di sekolah.

Menurut pendapat peneliti, penerapan budaya religius oleh kepala sekolah di SMK Tritech Informatika Medan sudah baik karena dalam penerapannya budaya religius telah direncanakan dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Kepala sekolah juga dalam penerapan budaya religius sesuai dengan fungsinya sebagai kepala sekolah yaitu mengorganisasikan pembagian tugas agar program yang sudah direncanakan berjalan dengan baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di SMK Tritech Informatika Medan, mengenai “Penerapan Budaya Religius Kepala Sekolah di SMK Tritech Informatika Medan,” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Penerapan budaya religius di SMK Tritech Informatika Medan**

Budaya religius di SMK Tritech Informatika Medan dibangun melalui nilai-nilai keagamaan. Maka melalui nilai-nilai tersebut upaya sekolah dalam menerapkan budaya religius berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan program yang sudah direncanakan. Adapaun kegiatan keagamaan yang dapat membentuk nilai-nilai religius tersebut antara lain: membudayakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun), berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca Al-quran, sholat duha, sholat dzuhur berjamaah, pengumpulan infaq dan kegiatan memperingati hari besar Islam. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan wujud dari nilai religius yang ditanamkan dalam diri untuk menerapkan budaya religius di SMK Tritech Informatika Medan.

##### **2. Peran kepala sekolah menyakinkan warga sekolah dalam penerapan budaya religius**

Peran kepala sekolah dalam menerapkan budaya religius di lingkungan SMK Tritech Informatika Medan sudah baik, hal ini dilihat dari nilai-nilai religius yang ada pada sekolah ditanamkan oleh kepala sekolah melalui kegiatan-kegiatan yang

beliau bentuk dan adakan, seperti: pengumpulan infaq, memperingati hari besar Islam dan kegiatan-kegiatan lainnya yang tidak terlepas dari peran penting serta dorongan dari kepala sekolah.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang mungkin dapat menjadi pertimbangan sekolah sebagai berikut:

1. Diharapkan sekolah dapat mempertahankan kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah ada dan bersama-sama berupaya menerapkan suasana yang religius dan juga supaya mengadakan kegiatan evaluasi setiap bulannya.
2. Diharapkan kepala sekolah untuk terus meningkatkan hubungan baik dengan bawahan seperti melakukan pengarahan bersifat kekeluargaan dan menjalin komunikasi. Memberikan teladan yang baik terhadap warga sekolah, sehingga beberapa tindakan-tindakan yang dapat mendidik dan mengajarkan dalam kebaikan dari kegiatan-kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik.
3. Diharapkan skripsi ini dapat memberikan kontribusi kepada profesionalisme kepala sekolah dalam menerapkan budaya religius di sekolah dan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni Ani Nur.(2014). *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD*. Bandung: UPI Press.
- Ali Mohammad. (1982). *Penelitian Pendidikan : Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkas.
- Alqur'an Karim dan Terjemahnya. (2013). *Surah Al-Baqarah/1 ayat 30*. Jakarta: Halim Publishing.
- Arifin Samsul. (2014). *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Reneka Cipta.
- Basri Hasan. (2014). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung, Pustaka Setia.
- Chotimah Chusnus dan Muhammad Fathurrohman. (2014). *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam Konsep Integratif Perlengkap Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Daryanto. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Djazuli Achmad dkk.(2005). *Peningkatan Wawasan Keagamaan Islam Guru Bukan Pendidikan Agama SLTP DAN SLTA*, Jakarta:DIKNAS.
- Hadijaya Hadijaya. (2017). *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*. Medan: Perdana Publishing.
- Halim Syahrin. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka.
- Hasanah Aan. (2016). *Nilai-Nilai Karakter Sunda: Internalisasi Nilai-Nilai Sunda di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.

- Hidayat Rahmat dan Muhammad Rifa'i. (2018). *Etika Manajemen Perspektif Islam*. Medan : LPPPI.
- Kant Immanuel. (2003). *On Education*. London: Kegan Paul & Co.
- Kompri, *Standar Kompetensi*.(2017). *Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*. Jakarta: Kencana.
- Mangunhardjana. (2007). *Kepemimpinan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Mulyasa E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Muntasir M. Salah. (1995). *Mencari Evidensi Islam*. Jakarta: Rajawali.
- Nisdawati. (2016). *Nilai-nilai Tradisi dalam Koba Awang: Masyarakat Melayu Pasir Pengairan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Outhwaite William (ed). (2008). *Kamus Lengkap Pemikiran Sosial Modren*. Jakarta: Kencana.
- Pianda Didi. (2018). *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Sukabumi: CV Jejak.
- Purwanti Sri. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kinerja Guru Dan Pegawai, E-Journal *Administrasi Negara*, un-mul.
- Rusmianto. (2003). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berwawasan Visioner-Transformatif Dalam Otonomi Pendidikan*, Malang Jurnal el-Harakah Wacana Kependidikan, Keagamaan dan Kebudayaan., Fakultas Tarbiyah UIN-Malang.

- Sagala Syaiful. (2018). *Pendekatan dan Model Kepemimpinan*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Sahlan Asmaun. (2010). *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah; Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN Maliki Perss.
- Salim. (2018). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Soekanto Soerjono. (2013) *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Grafindo.
- Suhardiman Budi. (2012). *Studi Pengembangan Kepala Sekolah: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunangengsih Cucun. (2017). *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Suryana Yaya dan Rusdiana. (2015). *Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa. Konsep, Prinsip dan Implementasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Syafaruddin. (2016). *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Tim Penyusun Pusat Kamus. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Balai Pustaka.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1
- Wibisono. (2010). *Budaya Organisasi, Sebuah Kebutuhan untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wibowo. (2013). *Budaya Organisasi: Sebuah Keputusan untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wijaya Wijaya dan Muhammad Rifa. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing.

Wiyani Novan Ardy.(2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.

Zazuli Mohammad. (2018). *Sejarah Agama Manusia: Ikhtisar Agama-Agama, Mitologi, dan Ajaran Metafisika Selama Lebih dari 10.000 Tahun*. Yogyakarta: Narasi.

## Lampiran 1

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana konsep Budaya Religius menurut Kepala Sekolah?
2. Apa alasan dilaksanakannya Budaya Religius di sekolah?
3. Bagaimana perencanaan budaya religius di SMK Tritech Informatika?
4. Bagaimana pengorganisasian Budaya Religius di SMK Tritech Informatika?
5. Bagaimana pengawasan dalam menerapkan Budaya Religius di SMK Tritech Informatika?
6. Apa saja factor pendorong dan penghambat dalam menerapkan Budaya Religius di sekolah?
7. Kegiatan religious apa saja yang ada di SMK Tritech Informatika?
8. Bagaimana peran kepala sekolah menerapkan Budaya Religius di sekolah?
9. Bagaimana cara kepala sekolah menyakinkan warga sekolah dalam menerapkan Budaya Religius?

**B. Wakil Kepala Sekolah**

1. Apakah Budaya Religius yang dilaksanakan merupakan program sekolah?
2. Apa tujuan diterapkannya Budaya Religius di sekolah ini?
3. Bagaimana proses pengawasan dalam penerapan Budaya Religius di sekolah ini?
4. Bagaimana membangun nilai religius di sekolah ini?
5. Bagaimana penerapan Budaya Religius di sekolah ini?

### **C. Guru Bidang Studi**

1. Mengapa Budaya Religius diterapkan di sekolah ini?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam menerapkan Budaya Religius di sekolah ini?
3. Bagaimana cara mewujudkan bentuk-bentuk Budaya Religius tersebut di lingkungan sekolah?
4. Apa manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya pelaksanaan Budaya Religius?
5. Bagaimana cara menekankan Budaya Religius?

## Lampiran 2

### DOKUMENTASI WAWANCARA



**Gambar 1.** Wawancara dengan Bapak Herizal Sinambela S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMK Trittech Informatika Medan



**Gambar 2.** Wawancara dengan Bapak Mubarak S.Kom selaku WKS Kesiswaan SMK Trittech Informatika Medan



**Gambar 3.** Wawancara dengan Bapak Azhari Azmi Manurung S.Pd.I selaku guru bidang studi Agama SMK Trittech Informatika Medan



**Gambar 4.** Tampak depan sekolah SMK Tritech Informatika Medan



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. Identitas Diri

Nama : Suwarlin Khaitami

NIM : 0307162089

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Tempat/ Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 27 Juli 1997

Alamat : Jalan SutanSori Pada Mulia No.82

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Laki- laki

Anak ke/ dari : 4 dari 5 bersaudara

### Orang Tua

Nama Ayah : Muhammad Anwar Toba, S. Sos.

Nama Ibu : Almh. Derliana Harahap

### Pekerjaan Orang Tua

Ayah : PNS

Ibu : -

Email : tamipohan@gmail.com

## **II. Pendidikan**

- a. SD N 200117 Padangsidempuan (2004-2010)
- b. MTs N 1 Model Padangsidempuan (2010-2013)
- c. SMK N 2 Padangsidempuan (2013-2016)
- d. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Prodi Manajemen Pendidikan Islam (2016-2020)

## **III. Pengalaman Organisasi**

- a. Anggota Persatuan Mahasiswa Padangsidempuan UIN SU (2016-2020)

Demikian riwayat hidup ini saya perbuat dengan penuh rasa tanggung jawab saya ucapkan terimakasih.

Yang Membuat,

**SUWARLIN KHAITAMI**

**NIM. 0307162090**